

**PENGUNAAN KARTU KEJUJURAN DALAM MENILAI
KEDISIPLINAN SHALAT SANTRI DI TPQ QURROTU A'YUN
DESA GUNUNGJAYA KECAMATAN BELIK KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

(S. Pd.)

oleh

TIKA ROHMATUL HASANAH

NIM. 1717402215

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :
Nama : Tika Rohmatul Hasanah
NIM : 1717402215
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A’yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima konsekuensi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Tika Rohmatul Hasanah

NIM. 1717402215

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGGUNAAN KARTU KEJUJURAN DALAM MENILAI KEDISIPLINAN
SHALAT SANTRI DI TPQ QURROTU A'YUN DESA GUNUNGGAYA
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

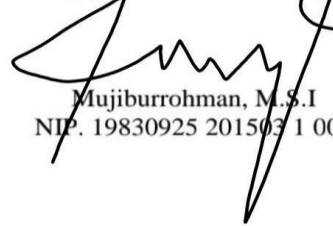
Yang disusun oleh : Tika Rohmatul Hasanah, NIM : 1717402215, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



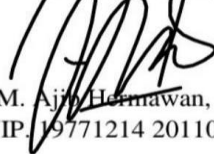
Dr. H. Mukhroji, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Mujiburrohman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



M. Aji Hermawan, M.S.I,
NIP. 19771214 201101 2 011

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Tika Rohmatul Hasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tika Rohmatul Hasanah
NIM : 1717402215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Kartu Kejujuran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Melalui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Dr.H. Mukhroji, S. Ag. M.S.I.
NIP. 196909082003121002

**PENGGUNAAN KARTU KEJUJURAN DALAM MENILAI KEDISIPLINAN
SHALAT SANTRI DI TPQ QURROTU A'YUN DI DESA GUNUNGGJAYA
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

Tika Rohmatul Hasanah

1717402215

ABSTRAK

Dalam menerapkan kedisiplinan shalat anak diperlukan sebuah sinergi antara orang tua (lingkungan keluarga) dan guru (lingkungan sekolah). Untuk membentuk kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, dibutuhkan sebuah media salah satunya adalah dengan menggunakan kartu kejujuran shalat lima waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kartu kejujuran sebagai media penerapan kedisiplinan shalat lima waktu dan hasil dari penerapan kartu kejujuran shalat lima waktu.

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi tempat penelitian di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dengan subjek penelitian meliputi, guru TPQ Qurrotu A'yun, santri TPQ Qurrotu A'yun yang berjumlah 15 anak.

Hasil penelitian tentang penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, yaitu: 1) Media kartu kejujuran sebagai media penghubung antara guru dan santri dalam mengontrol kedisiplinan shalat santri selama di rumah 2) Penggunaan kartu kejujuran sebagai media pembelajaran yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat santri 3) Penggunaan kartu kejujuran membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru 4) Penggunaan kartu kejujuran harus selalu dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya terutama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat santri.

Kata Kunci: Penggunaan, Media Pembelajaran, Kartu Kejujuran Shalat

MOTTO

“Dunia Tempat Berjuang, Istirahat di Syurga”

(Syekh Ali Jaber)



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Cipto dan Ibu Darmiati yang penulis hormati dan cintai, orang yang pertama kali harus penulis ucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga. Jasa mereka berdua sungguh tak terkira pada diri penulis. Taka ada kata-kata yang dapat penulis sampaikan selai permohonan maaf dari penulis karena penulis belum mampu membalas semua jasa belaiy berdua.
2. Adik-adiku Aji Fathul Ghoni dan Afifatu Maryam yang penulis sayangi, yang selaau memberikan semangat dan dukunganya, maafkan aku yang belum bisa membahagiakan kalian.
3. Segenap keluarga besar yang ada di Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, yang telah memberi dukungan kepada penulis baik secara moril dan materil.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan tahun 2017, yang selalu memberikan dorongan dan semangat selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi, semoga kita semua dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan sukses setelah lulus dari kampus tercinta IAIN Purwokerto. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan nika sehat untuk selalu beribadah kepada-Nya, selamat, panjang umur, dan ilmu yang bermanfaat untuk semua orang. Aamiin ya rabbal'alamiin.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRASLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	'	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta Marbu>ah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Ḍammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Fath{ah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jhāīliyah</i>
2	Fath{ah + ya>' mati تانس	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Fath{ah + ya>' mati كرمي	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wa>wu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fath{ah + ya>' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fath{ah + wa>wu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alifla>m*

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sarana dan Prasarana di TPQ Qurrotu A'yun.....	56
Tabel 2 Daftar Ustadzah di TPQ Qurrotu A'yun.....	57
Tabel 3 Daftar Santri TPQ Qurrotu A'yun.....	57



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Satuan Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang penulis rancang yang berjudul “ Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moral. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Mukhroji. S.Ag, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, semoga selalu ddalam kesehatan dan mendapatkan Rahmat dari Allah SWT.
8. Dewan Penguji Munaqosah yang saya hormati dan mudah-mudahan mendapatkan Rahmat dari Allah SWT.

9. Segenap Dosen dan Staff administrasi institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ustadzah Titin Muktiana S.Pd.SD selaku pimpinan TPQ Qurrotu A'yun.
11. Segenap Ustadzah pengajar di TPQ Qurrotu A'yun.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Kedua orang tua tercinta bapak Cipto dan Ibu Darmiati yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama penulis kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Adik penulis Aji Fathul Ghoni dan Afifatu Maryam, yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk penulis.
15. Seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
16. Sahabat dan teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segenap rasa syukur dan terimakasih penulis memohon kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan kebaikan beliau dengan balasan yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamiin.

IAIN PURWOKERTO

Pemalang, 10 Juli 2021



Tika Rohmatul Hasanah
NIM. 1717402215

DAFTAR ISI

HAIAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Nilai Kedisiplinan Shalat Lima Waktu	9
B. Penerapan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	13
C. Kartu Sebagai Media Pembelajaran.....	17
D. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	19
E. Pembelajaran Fikih di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	19
F. Penggunaan Kartu Kejujuran sebagai Media Pembelajaran Shalat Lima Waktu .	22
G. Kajian Pustaka	23
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Penerapan Disiplin Ibadah Shalat di TPQ Qurrotu A'yun	50
D. Analisis Hasil Penelitian	57
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Kartu Kejujuran Shalat Lima Waktu yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun.
2. Lampiran Hasil Pelaksanaan Kartu Kejujuran yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun.
3. Lampiran Hasil Setelah Diberlakukanya Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun.
4. Lampiran Instrumen wawancara .
5. Lampiran Hasil Wawancara dengan Santri TPQ Qurrotu A'yun.
6. Lampiran foto-foto Dokumentasi di TPQ Qurrotu A'yun.
7. Lambiran Surat-surat
8. Lampiran Sertifikst-sertifikat
9. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diciptakan untuk mendidik setiap anak manusia untuk menjadikannya pribadi yang lebih berkarakter, berakhlak, dan bermartabat. Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut harus terdapat keseimbangan yang baik antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter anak baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Jika terdapat keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter pada anak, pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merubah anak menjadi pribadi lebih berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Sejak kecil, anak-anak harus selalu diajarkan tentang pentingnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam penerapannya sering kali anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut.¹ Untuk menerapkan pembiasaan yang baik tersebut anak-anak harus mendapatkan pendidikan agama Islam yang memadai untuk mewujudkan anak-anak yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap serta kepribadian yang baik, dan selalu menerapkannya baik ketika berada di

¹ Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal 8-9

lingkungan keluarga maupun ketika berada dalam lingkungan sekolah serta sosial masyarakat.

Di dalam pendidikan Islam terdapat tiga istilah yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Sedangkan al-Ghazali, sebagaimana kutipan dari Mujib dan Mudzakir, lebih mengidentikan dengan *riyadlah* karena lebih condong kepada penanaman aspek psikomotorik dalam pendidikan anak. Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara terminologi, banyak pendapat yang menjelaskan mengenai arti dari pendidikan Islam, salah satunya menurut Zakiyah Drajat yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdul Mujib adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan, potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.² Ada salah satu hadist yang diriwayatkan oleh al-Dailami dari sahabat Ali yang artinya:

“Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara, yaitu mencintai nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungan-Nya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungan-Nya bersama para Nabi dan orang-orang yang dicintainya. Serta Hadits riwayat Hakim yang artinya: kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan nama dan sopan santun yang baik, mengajarkan menulis, berenang, dan menunggang kuda, tidak memberikan nafkah kepadanya kecuali yang baik, dan menikahkannya apabila sudah sampai pada usia baligh.”

Dua riwayat hadist di atas memberi arti bahwa baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan sosial masyarakat harus selalu terpelihara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merupakan

² Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garundawaca, 2017) hal 17-19

bentuk pengamalan dari pendidikan karakter sehingga nilai spiritual dan nilai kemanusiaan yang tertanam dalam diri anak tetap diterapkan dan terpelihara sampai zaman sekarang.³ Salah satu hal yang penting untuk ditanamkan di dalam pendidikan agama untuk anak adalah shalat dan membaca al-Qur'an sebagai pengamalan pendidikan Islam dan pendidikan karakter anak, shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, selain itu shalat adalah amal sholeh yang akan pertama kali dihitung ketika setiap manusia telah sampai di alam kubur. Oleh karena itu ibadah shalat harus diajarkan dan diamalkan oleh setiap muslim dari sedini mungkin, semakin terjaga shalat anak maka akan semakin terkontrol perilaku dan akhlak dari anak tersebut. Sekolah non formal dapat menjadi solusi untuk para orang tua yang sibuk dan tidak sempat untuk mengajarkan anak perihal pendidikan agama.

Pendidikan yang diterima sebelum memasuki pendidikan formal adalah pendidikan nonformal yang bersumber dari keluarga dan lingkungan masyarakat, disinilah awal pembentukan karakter dan kepribadian anak namun tidak semua lingkungan dapat mendukung pendidikan anak, ada lingkungan yang memberi pengaruh positif dan ada juga yang memberi pengaruh negatif kepada anak yang dapat mengganggu proses pembelajaran anak.⁴ Selain pendidikan non formal ada juga pendidikan informal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. Bab I pasal 1 ayat 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan

³ Hilda Anissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08 No. 01, 2014) hal 23

⁴ Adawiyah, Arabiatul, and Jamaluddin Arifin Sulfasyah. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi 4.2, 2016) hal 5

⁵ Ahmad Darlis. *Hakikat Pendidikan Non Formal Telaah Antara Hubungan Pendidikan Non Formal, In Formal, dan Formal*. (Jurnal Tarbiyah, Vol 26 No 1, Januari-Juni 2017) hal 86

informal, pertama keluarga dan yang kedua lingkungan.⁵ Salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang dapat dipercaya sebagai tempat pendidikan agama Islam seperti sholat dan membaca al-Qur'an adalah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Taman pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan serta melaksanakan pendidikan non-formal yang termasuk kedalam jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan terutama dalam membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada usia PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bahkan lembaga yang lebih tinggi.

Selain itu pembelajaran di TPQ ditambah dengan berbagai materi keagamaan seperti fikih, sejarah, akhlak dan materi yang lain. Salah satu yang menjadi prioritas pembelajaran di TPQ adalah pembelajaran BTA PPI (Baca tulis al-Qur'an dan praktik pengamalan ibadah). Salah satu pengamalan ibadah yang penting diajarkan kepada anak adalah shalat lima waktu. Shalat lima waktu diajarkan di TPQ mulai dari pemberian teori tentang bacaan shalat dan wudhu serta praktik wudhu dan shalat. Dari hasil observasi penulis di TPQ Qurrotu A'yun, dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu anak TPQ Qurrotu A'yun guru selalu membiasakan anak untuk shalat berjamaah ashar dan menggunakan kartu kejujuran dalam mengontrol ibadah shalat santri TPQ Qurrotu A'yun selama berada dirumah. Kartu kejujuran dibagikan oleh guru kepada santri untuk diisi selama 20 hari, santri diberi pemahaman dan penjelasan terlebih dahulu oleh guru untuk mengisi kartu kejujuran dengan baik dan dengan jujur. santri harus memberi tanda (√) jika telah melaksanakan shalat baik tepat waktu atau tidak tepat waktu dan memberi tanda (-) jika santri tidak melaksanakan shalat, setelah selesai pengisian kartu selama 20 hari santri harus meminta tanda tangan orang tua dan guru sebagai bukti

pelaksanaan shalat lima waktu.⁶ Dari permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :

“ Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A’yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian kualitatif untuk menghindari kesalahan dalam istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi diatas maka perlu kiranya penulis memberikan batasan arti operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Penggunaan Kartu Kejujuran

Istilah penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Selain itu penggunaan dapat diartikan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang ataupun jasa.⁷

2. Nilai-nilai Kedisiplinan Shalat

Nilai memiliki beberapa pengertian salah satunya adalah Definisi nilai yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga). Sedangkan Endang Sumantri berpendapat bahwa nilai-nilai berakar pada suatu bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan terhadap agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan sikap penduduk, banyaknya terjadi kegelisahan, dan gejolak terhadap nilai dalam realita pendidikan yang ada pada umumnya⁸.

Pengertian lain mengenai Kedisiplinan yaitu disiplin berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an, dimana dalam imbuhan tersebut

⁶ Observasi di TPQ Qurrotu A’yun pada tanggal 4 Mei 2021

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002) hal 852

⁸ Endang Soemantri, *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral*. (Bandung: Pascasarjana UPI,2003) hal 18-20

memacu pada sebuah keadaan. Sedangkan menurut Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa “Disiplin pada hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang dapat mencerminkan adanya rasa ketaatan dan kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya untuk meraih suatu tujuan. Selain itu pengertian disiplin dalam Bahasa Indonesia yaitu kata disiplin seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.⁹ Selain itu kedisiplinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui berbagai proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk wawas diri.¹⁰

3. TPQ Qurrotu A’yun

TPQ Qurrotu A’yun adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang keagamaan. TPQ merupakan singkatan Taman Pendidikan al-Qur’an yang didalamnya tidak hanya ada pembelajaran tentang al-Qur’an tetapi juga pembelajaran ilmu agama yang lain. TPQ Qurrotu A’yun beralamt di Jl Guci Depok Gunungjaya Rt 01 Rw 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, adalah *Bagaimana penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrota A’yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Imam Alimaun, Skripsi: *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Unnes, 2015) hal 10-11

¹⁰ Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo, *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardu Lima Waktu*, (Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 NO. 4 Tahun 2013) hal 52

Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran penerapan kedisiplinan shalat lima waktu melalui kartu kejujuran di TPQ Qurrota A'yun desa Gunungjaya kecamatan Belik kabupaten Pematang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan serta dapat memberi sumbangsih bagi khasanah keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

2) Bagi Guru (Ustadzah)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di TPQ Qurrota A'yun.

3) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan shalat bagi anak-anaknya.

4) Bagi Santri

Melalui penelitian ini diharapkan para santri dapat merubah kebiasaan santri yang jarang shalat lima waktu menjadi rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan memberi gambaran secara garis besar dalam penelitian yang akan penulis lakukan, untuk memberikan gambaran

secara menyeluruh tentang penelitian maka skripsi ini akan terdiri dari tiga bagian yaitu :

Pada bagian awal, skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua, memuat pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

BAB I : Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang Penerapan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Melalui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

BAB III : Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum mengenai TPQ Qurrotu A'yun. Seperti letak geografis, sejarah singkat, identitas madrasah, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan. Bagian kedua meliputi pembahasan hasil penelitian, dan bagian ketiga merupakan analisis data.

BAB V : berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Nilai

Nilai memiliki beberapa pengertian salah satunya adalah pengertian nilai secara etimologi yang memiliki arti pandangan kata, *value* (Bahasa Inggris) (*moral value*). Sedangkan pengertian nilai dalam kehidupan sehari-hari nilai memiliki arti sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Selain itu, ada beberapa pengertian nilai menurut para tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Muhmidayeli berpendapat bahwa nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang memepesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.
- b. Arifin mengatakan bahwa nilai adalah suatu pola normatif yang menentingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan juga tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.
- c. Rohmat Mulyana berpendapat bahwa nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.¹¹

2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Sholat

Dalam Shalat terdapat beberapa nilai yang apabila shalat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tatacara dan waktu yang telah ditetapkan, maka shalat yang dilakukan dapat mencegah dari hal-hal buruk yang mungkin dilakukan ketika tidak melaksanakan shalat. Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tersebut adalah:

- a. Nilai Kebersihan

¹¹ Ade Imelda Frimayati, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 11 2017, hal. 230

Dalam ilmu fikih dijelaskan bahwa orang yang akan melakukan ibadah shalat harus selalu berada dalam keadaan yang suci dan bersih baik suci dan bersih secara badan, pakaian dan tempat, jika sholat dilakukan ketika masih dalam keadaan yang kotor maka shalat yang dikerjakan menjadi tidak sah dan shalat yang dilakukan menjadi sia-sia. Ini berarti shalat dapat memberi banyak pelajaran kepada kita untuk senantiasa menjaga kebersihan baik kebersihan badan, pakaian, maupun tempat. Dan selalu menjaga kebersihan baik ketika sedang melaksanakan maupun ketika sedang tidak melaksanakan shalat. Menjaga kebersihan ketika shalat selalu diterapkan dalam diri setiap muslim, dan lingkungan sosial masyarakat secara umum.

b. Nilai Kedisiplinan

Shalat memiliki nilai lebih dan pahala yang berlimpah jika dilaksanakan tepat waktu, dan jika tidak dikerjakan tepat waktu maka akan ada ancaman siksa yang diterima apabila suka menunda-nunda shalat hingga diakhir waktu. Melaksanakan shalat tepat waktu berarti dalam kehidupan kita selalu dituntut untuk selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri dan lingkungan masyarakat secara umum.¹²

c. Nilai Keadilan

Dalam melakukan shalat tidak ditentukan bahwa hanya orang kayalah yang boleh menjadi imam ketika shalat serta hanya orang kayalah yang boleh berada pada barisan shalat yang paling depan, di dalam sholat juga tidak ditentukan bahwa hanya pemimpin pemerintahan dan pejabat saja yang boleh menjadi imam sholat dan shalat pada barisan paling depan, shalat selalu mengajarkan keadilan untuk tidak membeda-bedakan setiap manusia. Nilai keadilan yang

¹² Azharullail, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat", Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 4 No, 2 (2019), h. 76

terdapat dalam ibadah sholat tersebut baik diterapkan dalam diri, lingkungan sosial dan politik.

d. Nilai Kesejahteraan

Shalat mengajarkan kepada setiap orang Islam tentang adanya pertemuan lima kali sehari dengan sang pencipta, pertemuan mingguan pada pelaksanaan shalat jum'at dan pertemuan pada shalat-shalat yang lain. Nilai yang terkandung dalam Ibadah shalat mengajarkan tentang adanya persatuan dan kesatuan, perdamaian, kesejahteraan sosial politik, keselamatan dan kerukunan pada setiap muslim.

e. Nilai Kepemimpinan

Dalam agama Islam dijelaskan bahwa orang yang berhak menjadi Imam dalam shalat adalah orang yang memiliki kualifikasi ilmu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu Fikih. Imam dipilih setelah melakukan sebuah seleksi yang ketat, dan tercatat sebagai orang paling berilmu (memiliki pengetahuan agama yang memadai), karena seorang imam akan menjadi pemimpin dalam membawa makmum kearah tujuan yang sakral (menyembah Allah Swt), maka dari itu seorang imam harus baik lafal dan bacaan shalatnya, memiliki jiwa kepemimpinan yang dituntut untuk selalu melaksanakan rukun shalat dengan tertib, dan fasih dalam bacaanya. Itu berarti dalam sholat selalu mengajarkan kita untuk senantiasa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam diri setiap muslim, keluarga maupun dalam lingkungan sosial masyarakat.¹³

f. Nilai Tawaddu'

Dalam sholat setiap muslim diajakarkan untuk tawaddu', mulai dari takbir yang pertama sampai dengan salam, menekankan untuk selalu merendah dihadapan Sang Maha Besar, kekuatan, kecerdasan dan kemampuan yang kita miliki baik fisik maupun non fisik adalah

¹³ Azharullail, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Shalat", Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 4 No, 2 (2019), h. 76-80

semata-mata karunia dari Sang Maha Kuasa. Itu berarti shalat mengajarkan kita untuk selalu tawaddu', ketika kita mampu menerapkan sikap tawaddu' dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan ada lagi manusia yang akan merasa sombong dan merasa dirinya yang paling baik.

g. Nilai Toleransi

Bentuk toleransi yang terdapat dalam shalat adalah saling menghargai antara imam dan makmum. Toleransi terlihat ketika imam dan makmum terlihat kompak dengan bacaan dan gerakan shalatnya. Dalam shalat semua orang berhak untuk melaksanakan shalat di baris terdepan tidak hanya untuk orang kaya dan yang memiliki jabatan saja yang bisa di depan melainkan semua orang memiliki hak yang sama. Dengan begitu kita harus selalu mengamalkan nilai toleransi dalam diri dan masyarakat untuk saling menghargai satu sama lain.

h. Nilai Kerukunan

Shalat mengajarkan untuk membebaskan diri dari semua persoalan diri dan lingkungan, oleh karena itu seorang imam yang baik sebelum shalat harus menengok kebelakang untuk melihat apakah makmum sudah aman, tertib dalam barisan, mengisi shaf-shaf yang masih kosong, meluruskan barisan, merapatkan shaf-shaf baru setelah itu imam akan memulai shalatnya. Apabila ini diterapkan dalam diri, lingkungan masyarakat dan pemerintahan maka dapat dipastikan suatu desa atau negara tersebut rakyatnya akan aman, tertib, rukun dan damai.¹⁴

¹⁴ Azharullail, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat", Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 4 No, 2 (2019), h. 77-80

B. Penerapan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang mengacu pada proses dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam istilah Bahasa Inggris disiplin memiliki arti:

- a. Tertib, patuh atau perilaku terkontrol, dan control diri.
- b. Cara latihan untuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, seperti mental atau karakter.
- c. Hukuman yang diberikan terkait dengan pelatihan atau perbaikan.
- d. Kelompok atau sistem aturan tertentu.¹⁵

Ada beberapa definisi mengenai kedisiplinan, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Rasdiyana yaitu "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk bisa patuh pada keputusan, perintah atau peraturan yang telah berlaku". Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai sikap kepatuhan dalam mentaati suatu peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian kedisiplinan menurut Depdiknas adalah : "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai pada waktu dan proses pelaksanaan pada suatu kegiatan". Selain dua pengertian diatas, Hurlock juga mengemukakan pendapatnya mengenai kedisiplin tersebut "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak untuk berperilaku moral yang disetujui oleh suatu kelompok".

Dari berbagai macam pendapat mengenai definisi disiplin yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan sikap ketaatan, kepatuhan dan keteraturan terhadap

¹⁵ Faiza Nabiela and Rizqi Maulida Amalia, "The Influence of the Discipline of Congregational Prayer on Student Learning Achievement", Education and Human Research, Volume 353, hal 108

perannya sebagai seorang pelajar yaitu untuk belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan lebih teratur dalam mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi pelajar/siswa dalam suatu proses pembelajaran. Sikap disiplin akan semakin memudahkan siswa dalam belajar untuk lebih terarah dan teratur dalam pembelajaran.¹⁶

Sedangkan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kedisiplinan mengandung beberapa arti, yaitu:

- a. Tata Tertib (di sekolah kemiliteran, dsb)
- b. Ketaatan (kepatuhan kepada ketentuan tata tertib)
- c. Tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu.¹⁷

Kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan mekanisme internal yang memungkinkan setiap orang untuk mengendalikan diri, dan perlu adanya kesepakatan dalam membatasi sikap dan perilaku. Kedisiplinan sangat mengharapkan akan adanya kebutuhan dan harapan, baik siswa maupun guru untuk memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk prosedur dan praktik kedisiplinan.¹⁸

2. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Ada beberapa definisi yang menjelaskan mengenai arti kedisiplinan shalat, menurut Wahyu Bagja Sulfemi di dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, volume 16 No. 2 tahun 2018 menyatakan bahwa kedisiplinan melakukan shalat wajib adalah:

- a. Suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat wajib dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada

¹⁶ Leli Siti Hardianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garu't*, Vol 02, No 01 (2008), h. 5

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 208

¹⁸ Sonia Blandford, *Managing Discipline In Schools*, (London: Routledge, 2005) h. 16

waktunya masing-masing dan tidak meninggalkan satupun dari waktu shalat.

- b. Suatu kondisi yang tercipta melalui suatu proses latihan untuk menerapkan kebiasaan shalat yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur ketaatan dan yang bertujuan untuk mawas diri.
- c. Suatu ketaatan yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap terhadap bentuk-bentuk aturan atau ketetapan dari Allah SWT.
- d. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat sesuai dengan perintah atau ketetapan Allah dan tidak boleh ada alasan untuk meninggalkannya selama roh (nyawa) masih di kandung badan.¹⁹

Ketepatan waktu dalam ibadah shalat itu hukumnya adalah wajib, Ketepatan waktu sholat dalam pelaksanaannya memiliki nilai kedisiplinan yang tinggi bagi setiap muslim yang mengamalkannya dengan baik. Ini adalah bentuk latihan untuk kontruksi disiplin pribadi setiap muslim. Ketaatan dalam shalat tepat waktu dapat membudayakan kebiasaan baik secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaanya shalat tidak boleh dilakukan diluar dari ketentuan syariah. Sejak zaman Rasulullah waktu shalat telah ditetapkan dan diatur agar setiap orang terbiasa melaksanakan shalat dengan tertib dan disiplin. Dalam firman Tuhan YME : *“Lihatlah, doa itu adalah kewajiban waktu yang telah ditentukan atas orang-orang yang beriman.”* (Q.S. an-Nisa/4 : 103)²⁰

3. Langkah-langkah dalam Menerapkan Kedisiplinan

Penanaman nilai kedisiplinan shalat lima waktu dalam diri anak harus diterapkan sedini mungkin, agar anak terbiasa dengan peraturan dan

¹⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan Volume 16 No. 2 tahun 2018, hal. 2-3

²⁰ Faiza Nabiela and Rizqi Maulida Amalia, *“The Influence of the Discipline of Congregational Prayer on Studen Leraning Achievement”*, Education and Human Research, Volume 353, hal 108

hidupnya akan lebih terarah kedepannya. Di dalam menanamkan kedisiplinan terdapat empat langkah yang dapat diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Seseorang yang selalu menerapkan suatu pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur maka di dalam dirinya akan tertanam sikap disiplin, teratur dan tertib di dalam melakukan semua aktifitasnya.

b. Contoh dan Tauladan

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada diri seorang anak pendidik atau orang tua harus bisa memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau peserta didik. Jika penerapan kebiasaan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan dari pendidik atau orang tua maka akan muncul pemberontakan dalam diri anak, dan penerapan kedisiplinan akan sulit tertanam pada diri si anak nantinya.

c. Penyadaran

Setelah adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan tauladan dari pendidik dan orang tua, setelah adanya pembiasaan, contoh serta tauladan dari orang tua anak akan mulai kritis sehingga pendidik maupun orang tua harus selalu memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya pemberlakuan peraturan-peraturan yang akan diadakan. Sehingga cepat atau lambat anak akan mulai sadar terhadap pentingnya peraturan-peraturan tersebut untuk ditaati. Jika anak sudah mulai timbul kesadaran di dalam dirinya berarti anak tersebut berarti di dalam diri anak telah tertanam kedisiplinan.

d. Pengawasan

Pengawasan diberikan untuk membantu orang tua dan guru dalam mencegah dan mengawasi anak agar tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan, dan mencegah agar anak tidak berbuat yang

bertentangan dan tidak berbuat diluar peraturan-peraturan yang telah diberlakukan.²¹

C. Kartu Sebagai Media Pembelajaran

1. Hakekat Media

Ada beberapa definisi mengenai media, salah satunya adalah pendapat dari Susilana dan Riyana yang menyatakan bahwa “media” berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sedangkan menurut Hamalik, media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan factor-faktor berikut:

- a. Faktor manusiawi karena media tersebut adalah dari manusiadan untuk manusia dalam rangka proses pendidikan manusia.
- b. Faktor komunikasi yang efektif, yakni apakah media yang dipilih akan meningkatkan komunikasi antar siswa dan guru sehingga terjadi kegiatan dan keberhasilan belajar secara optimal.
- c. Faktor biaya yang bertalian dengan masalah pengadaan dan pengoperasionalan media di dalam proses pembelajaran.
- d. Faktor hambatan-hambatan praktis, yaitu apakah penggunaan media tersebut akan menemui hambatan-hambatan dalam penggunaanya dalam proses pembelajaran.

2. Hakekat Media Pembelajaran

Pada hakekatnya sebuah kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Untuk dapat membantu menyampaikan pesan ini diperlukan saluran berupa media pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton adalah:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif

²¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1973) h. 143-144.

- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
 - e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
 - f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
 - g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
 - h. Peran guru berubah kearah positif.²²
3. Media Kartu

Media kartu atau *flash card* merupakan kartu yang bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dalam bentuk kartu yang dikenalkan oleh Glenn Doman. Metode pembelajaran Glenn Doman dilakukan dalam waktu yang bertahap dengan menggunakan alat media *flash card* yang berisi kartu yang ditulis pada karton berwarna putih dengan ukuran 10 x 12,5 cm, huruf yang ditulis dengan warna merah huruf capital. Sedangkan menurut Susilana *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm yang merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang terdapat di bagian belakangnya.²³ Jadi penulis menyimpulkan *flash card* adalah kartu bergambar atau berisi tulisan yang dapat membantu mengarahkan anak dalam memahami materi yang telah dipelajari dan dapat menambah pengetahuan dan memperkuat ingatan pada anak.

Media kartu (*flash card*) yang digunakan peneliti ini berupa kertas yang berisi tabel yang berisi nama santri, keterangan pelaksanaan shalat (tepat waktu dan tidak tepat waktu), tanda tangan guru dan wali santri. Media kartu tersebut diberi nama karti kejujuran. Kartu kejujuran adalah media kartu berukuran (21 cm X 29,7 cm) berwarna putih yang berisi tabel dengan kolom berisi nomor, kolom shalat (subuh, dzuhur, ashar, maghrib

²² Sri Mulyani, *Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasibagi Peserta Didik Kelas XII*, Jurnal Profesi Keguruan 2, 2017, hal. 144-145

²³ Hanisan, *Tesis Efektivitas Penggunaan Media Krtu Bergambar (Flash Card) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare*, (Makasar: UIN Alaudin, 2016), hal. 19-20

dan isya) yang didalamnya masing-masing terdapat kolom TW (tpat waktu dan TTW (tidak tepat waktu) yang harus diisi dengan tanda (√) apabila melaksanakan shalat dan tanda (-) apabila tidak melaksanakan shalat. Media kartu kejujuran memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu harga bahannya yang cukup murah, mudah diperoleh dilingkungan sekitar, mudah untuk disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahannya yang ringan.

D. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islan pada anak usia sekolah dasar dan tau madrasah ibtdaiyah (SD/MI). Batasan usia untuk anak yang mengikuti pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun. Dengan dishkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, semakin menguatkan keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an, sehingga menuntut lembaga TPQ untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih profesional.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang menitikberkan kepada pengajaran dan pembelajaran membaca al-Qur'an dan muatan tambahan yang berorientasi kepada pembentukan akhlak dan kepribadian yang Islamiyah.²⁴

E. Pembelajaran Fikih di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut Bahasa arti kata fikih memiliki arti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perihal syariat Islam. Sedangkan secara istilah fikih diartikan sebagai ilmu yang menerangkan segala hukum syara'

²⁴ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang*, Dimas Volume. 13, No.2 tahun 2013, hal. 389-390

yang berkaitan dengan amaliyah orang mukhalaf yang diistinbathkan dari dalil-dalil yang terperinci.²⁵

Pembelajaran fikih merupakan salah satu bagian pembelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam sari dalil-dalil yang terperinci. Pembelajaran fikih di TPQ sebagai interaksi antara Ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santri melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam. Materi yang bersifat bimbingan tersebut ditujukan agar santri dapat memahami, menghayati, mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang akan menjadi dasar pandangan dalam hidupnya, keluarga, dan dalam masyarakat.

Sedangkan untuk kurikulum pembelajaran fikih di TPQ mengacu pada sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam kompetensi tersebut terdapat beberapa materi yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam satu semester, yakni sebagai berikut:

- a. Shalat Fardu
- b. Syarat rukun dan yang membatalkan shalat
- c. Shalat berjamaah
- d. Doa sesudah shalat

2. Indikator Pembelajaran Fikih di TPQ

Indikator pembelajaran adalah suatu materi yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Adapun indicator dalam pembelajaran fikih di TPQ adalah :

- a. Menjelaskan dan menunjukkan niat shalat dengan baik dan benar
- b. Menjelaskan dan menunjukan bacaan doa iftitah, ruku dan sujud
- c. Menjelaskan dan menunjukkan bacaan duduk diantara dua sujud
- d. Menjelaskan dan menunjukkan bacaan tahiyat awal dan akhir
- e. Menjelaskan dan mengurutkan gerakan dalam shalat fardu

3. Standar Kompetensi Dasar Pembelajaran Fikih di TPQ

²⁵ Zen Amiruddin, *Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 2-4

Standar kompetensi merupakan pernyataan tentang keterampilan dan juga sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan untuk standar kompetensi pembelajaran di TPQ penerapannya disamakan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Standar kompetensi pembelajaran shalat di kelas Iqra' di sini adalah untuk memahami shalat fardu terkait dengan gerakan dan bacaan dalam shalat. Sedangkan untuk kompetensi pembelajaran fikih di kelas Iqra 3-4 adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan mengucapkan bacaan shalat niat, doa iftitah, bacaan rukuk, I'tidal, sujud, tahiyat awal dan akhir, serta bacaan salam.
- b. Menjelaskan dan mengurutkan gerakan shalat.²⁶

Berdasarkan hal tersebut pendidik diharapkan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang baru, kreatif, dan dapat menguasai pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik.

4. Fungsi Pembelajaran Fikih di TPQ

Ada beberapa fungsi dari pembelajaran fikih di TPQ, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran beribadah dan ketaatan terhadap Allah.
- b. Membentuk perilaku, kedisiplinan, dan rasa tanggungjawab kepada peserta didik baik dalam madrasah dan dalam lingkungannya.
- c. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik sedini mungkin.
- d. Dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan, peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.²⁷

5. Materi Pembelajaran Fikih di TPQ

²⁶ M. shobirin, dkk, *Fiqih dan Ibadah Diniyah Awaliyah Untuk Kelas 1*, (Jakarta: Listafariska Putra, 3004), hal. 67-75

²⁷ Tim Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama, *Standar Kompetensi Kurikulum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 48

Materi sebagai bagian utama dalam suatu proses pembelajaran yang harus diberikan pendidik kepada peserta didik. Secara rinci lingkup materi pembelajaran fikih Iqra' kelas 3-4 mencakup tiga dimensi, yakni:

a. Pengetahuan Fikih

Peserta didik mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan shalat fardhu, yang materinya meliputi syarat, rukun dll.

b. Keterampilan Fkiah

Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, sesuai dengan gerakan yang telah ditentukan dalam shalat fardhu.

c. Nilai-nilai Fikih

Peserta didik diharapkan dapat mempunyai rasa penghambaan terhadap Allah, sehingga peserta didik merasa senang dalam melaksanakan inadah shalat.

Adapun untuk materi pengajaran fikih lebih jelasnya dibagi menjadi empat bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Ibadah yang membahas tentang pengertian ibadah dalam arti sebenarnya.
- b. Muamalat membahas tentang kerjasama antara manusia.
- c. Munakahat yang membahas tentang permasalahan pernikahan.
- d. Jinayat membahas tentang pelanggaran atau pembunuhan.²⁸

F. Penggunaan Kartu Kejujuran sebagai Media Pembelajaran Shalat Lima Waktu

Media pembelajaran jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat mempengaruhi terhadap efektivitas dalam pembelajaran. Pada awalnya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Media sangat berperan dalam proses pembelajaran di TPQ, karena penggunaan media dapat menunjang dan meningkatkan hasil pembelajaran. Tersedianya

²⁸ M. Annas Mahdu, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditkapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal.55

media pembelajaran yang lengkap dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.²⁹

Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran yang inetaktif adalah media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran yang interaktif seperti menggunakan media audio, teks, grafis, gambar, animasi, dan video.³⁰

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan kedisiplinan shalat adalah media kartu. Media kartu (*flash card*) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang dapat. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa *flash card* merupakan kartu yang berisi gambar dan tulisan sehingga siswa dengan mudah untuk mencerna tulisan dan gambar yang ada pada kartu.³¹

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan adanya kajian pustaka penulis dapat mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mengetahui apa yang sudah ada dalam penelitian dan yang tidak ada dalam penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Aswien Adi Nursyadi (Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pernelajaran PAI Dalam

²⁹ Zeris Dewindo, *Pelaksanaan Pembelajaran Di TPQ Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan*, Volume. 11, No. 2, Tahun 2014, hal. 109

³⁰ Helwina Raudhaty Jannah dan Edy Rianto, *Study Literatur Media Pembelajaran Interaktif Kartu Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Siswa Tunagharita*, Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya, hal. 2

³¹ Budi Rahman & Haryanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas 1 SDN BAJAYU Tengah 2*, Jurnal Prima Edukasia, Volume. 2 N0.2, 2014, hal. 132-133

Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa DI MTS AL MAARIF 01 Singosari Malang”. Penelitian ini membahas tentang tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah serta hambatan yang dihadapi dan solusinya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penerapan kedisiplinan sholat lima waktu dengan menggunakan instrument kartu kejujuran di lembaga non formal TPQ.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Ansori (Tarbiyah/PAI UIN Walisongo Semarang) yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Sholat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al Islah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang”. Penelitian ini membahas tentang proses implementasi pembiasaan kedisiplinan sholat di awal waktu bagi santri putra pondok Al-Ishlah Mangkang Kulon.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dalam penelitian dengan mengamati sistem implementasi pembiasaan sholat lima waktu di pondok pesantren Al-Islah sebagai bentuk penerapan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan kedisiplinan sholat lima waktu menggunakan instrumen kartu kejujuran untuk membentuk sikap disiplin sholat lima waktu sedini mungkin. Persamaanya adalah penelitian yang dilakukan diatas dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama membahas penerapan kedisiplinan sholat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Shofia Arine Nur Husnan (Tarbiyah/PAI UIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Sholat Lima Waktu Dalam Pengamalan

Siswa MTS Al-Falah Gajah Baureno Bojonegoro”. Skripsi ini membahas tentang efektivitas pembiasaan sholat lima waktu untuk membiasakan sikap dan perbuatan baik secara perbuatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti penerapan pembiasaan program sholat lima waktu, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menekankan kepada perubahan sikap yang muncul setelah pelaksanaan program pembiasaan yang dilakukan di MTS Al-Falah.

4. Jurnal yang ditulis Lynda Fitri Ariyanti yang berjudul “Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu” Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No. 2 Desember 2020. Penelitian tersebut berisi cara dan strategi yang dibuat orang tua untuk meningkatkan kesadaran sholat lima waktu bagi anak-anaknya yang sekarang berada pada zaman millennial, penelitian tersebut dilakukan dengan teknik wawancara secara online kepada orang tua dari anak millennial yang dijadikan sampel dimana memperoleh hasil strategi yang digunakan orang tua adalah dengan pembiasaan sejak dini dan melaksanakan sholat jamaah rutin dirumah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti cara atau strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah pada cara dan teknik dimana penulis ingin penelitian ini melibatkan pada anak langsung dengan cara mengisi instrument penelitian berupa kartu kejujuran sedangkan orang tua hanya sebagai pengawas anak dalam pelaksanaan sholat lima waktu, karrena penulis ingin anak-anak belajar untuk melakukan kewajiban sholatnya sesuai dengan kesadaran dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain.³²

³² Lynda Fitri Ariyanti, *Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu* (Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1 No. 2 Desember 2020) hal 87-88

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurdiana, Desa Erawati dan Dony Pratama yang berjudul “Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak Asuh di LKSA Berkah Palangkaraya” Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Volume 17, No. 1 2020. Jurnal ini membahas tentang konseling kelompok dengan teknik modeling menggunakan *live model* dan *simbolis* model berupa penayangan video yang memiliki kedisiplinan sholat fardu yang baik untuk dicontoh oleh anak asuh.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas cara agar anak dapat meningkatkan kedisiplinan sholat fardunya. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut menggunakan teknik *live model* sedangkan peneliti menggunakan instrument kartu kejujuran.³³



IAIN PURWOKERTO

³³ Nurdiana dkk, *Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak asuh di LKSA Palangkaraya* (Jurnal BK dan Dakwah Islam, Vol. 17, No. 2020) hal 5-6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field research*), penelitian lapangan lebih menekankan pada pendekatan yang bersifat kualitatif, lebih mengandalkan data-data yang diperoleh di lapangan dari informan, responden, dokumentasi atau observasi pada *setting* sosial yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.³⁴

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti mencoba menggambarkan suatu keadaan. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan merupakan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif di harapkan peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara apa adanya mengenai penelitian tentang penerapan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun melalui penggunaan kartu kejujuran yang akan diberlakukan selama dua puluh hari.

³⁴ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan” (Jurnal Comtech Vol. 5 No. 2 Desember 2014) hal. 1111

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9

³⁶ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hal 36

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang akurat dan lengkap baik melalui teknik wawancara maupun melalui teknik dokumentasi baik kepada guru TPQ maupun kepada anak didiknya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2021 di TPQ Qurrotu A'yun yang beralamat di Jl Guci, Dukuh Depok Rt 01/ Rw 01 Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti melihat ada pembinaan ibadah shalat yang baik di TPQ Qurrotu A'yun dan adanya penggunaan kartu kejujuran dalam meningkatkan kedisiplinan serta mengontrol ibadah shalat santri selama berada di rumah. Penggunaan media kartu kejujuran tersebut yang membedakan pembinaan ibadah shalat santri yang membedakannya dengan TPQ ditempat lain.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari sebanyak mungkin informasi yang lengkap dan akurat dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan lengkap dalam penelitian maka harus ditentukan subjek dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembina TPQ Qurrotu A'yun,
- b. Guru TPQ sebanyak 2 orang
- c. Santriwan santriwatinya sebanyak 15 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, objek penelitian skripsi yang akan penulis buat adalah Penggunaan Kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian baik kualitatif dan kuantitatif harus memiliki validitas data untuk memperoleh data-data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk memperoleh data yang akurat maka dibutuhkan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang diperoleh, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui adanya observasi.³⁷ Metode observasi dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data yang dibutuhkan penulis, seperti bagaimana kebiasaan shalat santri ketika sedang melaksanakan shalat berjamaah di TPQ Qurrotu A'yun, bagaimana proses pembelajaran santri di TPQ Qurrotu A'yun, apa saja kegiatan yang terdapat di TPQ Qurrotu A'yun, dan bagaimana penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun.

Menurut Williams yang diterjemahkan oleh Moleong (1989), Faisah (1990), Bogdan dan Bikken (1982) menyatakan bahwa salah satu observasi berperan serta dalam proses penelitian yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data adalah observasi peran serta pasif, yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi penelitian tetapi tidak ikut berperan serta dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Peranan peran serta dari peneliti hanya menyaksikan berbagai peristiwa yang terjadi atau melakukan tindakan secara pasif.³⁸

Pernelitian ini menggunakan observasi peran serta pasif yaitu observer yang hadir dalam penelitian namun hanya sebagai pengamat yang dilakukan sepintas pada saat tertentu dalam penelitian. Metode

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 226

³⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012) hal 118

ini diterapkan untuk membantu peneliti mendapatkan kejelasan dan memberi keyakinan tentang data yang akan dilaporkan. Observasi ini terlebih dahulu dilakukan oleh penulis dengan meminta kesepakatan dengan subjek penelitian mengenai tempat, waktu dan alat yang akan digunakan pada penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mengambil gambar dan menca tatat beberapah hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun yaitu dengan melihat secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di TPQ Qurrotu A'yun. Penulis melakukan observasi sebanyak lima kali dengan observasi pertama pada 22 Desember 2020 untuk memperkenalkan diri dan meminta izin kepada pimpinan TPQ untuk melakukan penelitian di TPQ Qurrotu A'yun, Observasi ke dua dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2021 untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan shalat jamaah di TPQ Qurrotu A'yun dan untuk mengamati bagaimana proses pendistribusian kartu kejujuran d TPQ Qurrotu A'yun, observasi ketiga pada tanggal 4 Mei 2021 untuk melihat proses pengumpulan kartu kejujuran, Observasi ke 4 pada tanggal 6 Mei untuk melihat pendistribusian kartu kejujuran period ke dua, dan observasi yang terakhir pada tanggal 16 Mei untuk melihat proses pengumpulan kartu kejujuran perioide ke dua.

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara menurut Nassution dapat dilakukan dalam dua bentuk wawancara yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan wawancara yang tak terstruktur. Teknik wawancara secara terstruktur dapat dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan diteiti, sedangkan wawancara secara tidak berstruktur timbul apabila jawaban

dari responden berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari masalah penelitian.³⁹

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur dilakukan apabila dalam melakukan wawancara terdapat jawaban-jawaban yang berkembang diluar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data terkait dengan penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun. Wawancara pertama dilakukan dengan pimpinan TPQ Qurrotu A'yun Ustadzah Titin Muktiana S.Pd sebanyak dua kali. Peneliti melakukan wawancara bertatap muka secara langsung dan tidak langsung. Wawancara pertama dilakukan secara langsung yang bertempat di mushala yang dipakai sebagai tempat pembelajaran di TPQ Qurrotu A'yun dengan waktu 10 menit. Wawancara kedua dilakukan secara tidak langsung melalui chat whatsapp dengan Ustadzah Titin Muktiana S.Pd.

Wawancara kedua dilakukan dengan beberapa santri TPQ Qurrotu A'yun. Wawancara yang pertama dengan Ananda Amelia Nur Fauzia yang bertempat di rumah Amelia, wawancara kedua dengan Ananda Muhammad Alan Latif Pratama yang bertempat di rumah Muhammad Alan Latif P, dan wawancara yang terakhir dengan Ananda Natasya Pramita Oktaviana dan Ananda Alike Afiyatu Hikmah yang bertempat di rumah Natasya Pramita Oktaviana. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri rata-rata menghabiskan waktu 15 menit.

Hasil wawancara dari awal sampai akhir dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang peneliti butuhkan, serta adanya

³⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
hal 23

wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat menambah dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut G.J. Ranier sejarawan terkemuka dari University College London menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian pertama, dalam arti yang luas yaitu meliputi semua sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua, dalam arti yang lebih sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga, dalam arti yang lebih spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip, jadwal pembelajaran dan data-data lain yang dapat memperkuat penelitian yang akan peneliti lakukan di TPQ Qurrotu A'yun.

2. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data-data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

⁴⁰ Umar Sidiq dan Mochammad Miftahul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal 72

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴¹

Maka didalam penelitian yang dilakukan di TPQ Qurrotu A'yun peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber, karena di dalam melakukan penelitian peneliti lebih banyak terpusat pada para informan, dimana peneliti akan mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan yang peneliti harapkan.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data di dalam periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh. Bila jawaban setelah analisis belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman.⁴² Tahapan analisis data menggunakan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi dan reflektif. Deskriptif berisi catatan yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 273-274

⁴² *Ibid*, 246

dapat dilihat dan reflektif berisi kesan, komentar, pendapat dan lain-lain. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di TPQ Qurrotu A'yun dilakukan melalui pengumpulan hasil kartu kejujuran yang diberlakukan selama satu bulan, maupun dari data-data yang diperoleh dari guru TPQ atau data-data lain yang dapat diperoleh dari TPQ Qurrotu A'yun. Selain data dari hasil kartu kejujuran, data dari hasil wawancara akan menambah dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di TPQ Qurrotu A'yun.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih data yang sesuai dan relevan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada pemecahan masalah yang ada di TPQ Qurrotu A'yun. Kemudian data disederhanakan dan disusun secara sistematis dan menjelaskan bagian-bagian yang menjadi pokok dalam permasalahan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah dalam melakukan pencarian data apabila di butuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data secara terorganisir, tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa naratif, grafik, dan table.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul dan tersusun, langkah selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap diambil kesimpulan terakhir. Kesimpulan sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk memproses data yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi , setelah semua data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses kedua penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, *flow hart* dan sejenisnya. Proses ketiga, menarik kesimpulan, kesimpulan awal adalah kesimpulan sementara, tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



IAIN PURWOKERTO

⁴³ *Ibid*, 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Qurrotu A'yun

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Qurrotu A'yun adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di dukuh Depok Rt 01/ Rw 01 Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya yang didirikan oleh Ibu Titin Muktiana S.Pd.SD pada tahun 2010. Pada awalnya TPQ Qurrotu A'yun menggunakan mushola Baitul karim sebagai tempat belajar mengajarnya, dengan dibantu oleh beberapa pengajar yang bekerja sebagai guru di SD N 03 Gunungjaya dan SMP N 05 Belik. Namun karena ada pemindahan tugas mengajar guru-guru tersebut yang mengajar sekitar 1-2 tahun di TPQ Qurrotu A'yun. Sampai tahun 2021 TPQ Qurrotu A'yun belum memiliki bangunan sendiri, karena ada berbagai pertimbangan tempat belajar mengajar yang awalnya dilakukan di mushola Baitul Karim akhirnya dipindah ke mushola Baitul ilmi milik SD N 03 Gunungjaya.

Pada awalnya TPQ hanya melakukan pembelajaran terkait bacaan Al-Qur'an, Tajwid, dan Shalat, kini TPQ Qurrotu A'yun sudah menambah pembelajaran terkait Akidah, Sejarah Islam, Fiqih, Bahasa Arab dan ke-NUan. Eksistensi taman pendidikan Al-Qur'an sudah cukup baik dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh anak-anak dari berbagai perlombaan yang telah diikuti anak-anak yang diadakan oleh TPQ Qurrotu A'yun sendiri maupun yang diadakan oleh TPQ/TPA atau lembaga non formal yang lain, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Titin Muktiana selaku pengajar dan Pembina TPQ Qurrotu A'yun bahwasanya taman pendidikan Al-Qur'an Qurrotu A'yun kabupaten Pematang Jaya juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa taman pendidikan Al-Qur'an dan beberapa lembaga

pendidikan baik formal maupun non formal lain yang ada di kabupaten Pemalang.⁴⁴

2. Geografis TPQ Qurrotu A'yun

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Qurrotu A'yun terletak di Jalan Guci Gunungjaya Dukuh Depok Rt 01/ Rw 01 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SD N 03 Gunungjaya
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Balaidesa Desa Gunungjaya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SMP N 05 Belik
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Lapangan Sepak Bola Desa Gunungjaya⁴⁵

3. Visi dan Misi TPQ Qurrotu A'yun

Adapun yang menjadi visi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Qurrotu A'yun adalah “mencetak generasi cinta Al Qur'an yang berkhilakul karimah dan bertakwa” dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat mempraktikkan wudhu dan shalat dengan benar
- c. Dapat menerapkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memiliki akidah yang kuat dan benar serta jauh dari kesyirikan
- e. Mengenal kosa kata Bahasa arab
- f. Hafal bacaan shalat dan do'a sehari-hari serta surat pendek
- g. Hafal hadist-hadist pendek pilihan
- h. Dapat menulis arab dengan baik dan benar

Selanjutnya yang menjadi misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Qurrotu A'yun adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Titin Muktiana pada hari Rabu, 10 Juni 2021

⁴⁵ Dokumentasi TPQ Qurrotu A'yun, Kamis 10 Juni 2021

- b. Mengajarkan dan menanamkan kepada anak akhlakul karimah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Sunah

4. Keadaan TPQ Qurrotu A'yun

Secara umum TPQ Qurrotu A'yun belum memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, salah satunya adalah TPQ Qurrotu A'yun belum memiliki bangunan sendiri dan masih menumpang pada bangunan mushola Baitul Ilmi milik SD N 03 Gunungjaya. Namun untuk sarana prasarana seperti meja, papan tulis, buku-buku pembelajaran sudah cukup memadai. Meski masih banyak kekurangan dalam hal sarana prasarana seperti meja belajar yang masih kurang, buku-buku yang masih terbatas dan ruangan yang harus menumpang pada bangunan SD N 03 Gunungjaya.⁴⁶

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di TPQ Qurrotu A'yun adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Qurrotu A'yun

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	0
2.	Meja Ustadz	2
3.	Meja Santri	4
4.	Kursi Ustadz	0
5.	Kursi Santri	0
6.	Papan Tulis	5
7.	Buku Ajar	12

Sumber data Emis TPQ Qurrotu A'yun

6. Keadaan Pengajar

⁴⁶ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

⁴⁷ Dokumentasi Data Emis TPQ Qurrotu A'yun, Kamis 10 Juni 2021

Jumlah pengajar TPQ Qurrotu A'yun Kabupaten Pemalang terdiri dari 3 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 2

Keadaan pengajar TPQ Qurrotu A'yun

No	Nama	Jabatan
1.	Titin Muktiana	Pengajar
2.	Nur Atika Oktafiani	Pengajar

7. Keadaan Santri TPQ Qurrotu A'yun

Jumlah santri TPQ Qurrotu Ayun yang masih aktif hingga sekarang berjumlah 38 anak. Adapun rincian keadaan santri TPQ Qurrotu A'yun adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3

Keadaan Santri TPQ Qurrotu A'yun

No	Nama	Umur	Tingkatan
1.	Alia Septifiani	14 tahun	Al-Qur'an
2.	Alika Afiyatul Hikmah	11 tahun	Al-Qur'an
3.	Amelia Nur Fauzia	12 tahun	Al-Qur'an
4.	Amira Maulida	12 tahun	Al-Qur'an
5.	Anggi Dwi Saputri	16 tahun	Al-Qur'an
6.	Astri Untari	15 tahun	Al-Qur'an
7.	Azmina Filza Syauqina	8 tahun	Al-Qur'an
8.	Fajar Setiawan	15 tahun	Al-Qur'an
9.	Ghea Oktavianingrum	12 tahun	Al-Qur'an
10.	Khayila Isdara Rusyandi	11 tahun	Al-Qur'an

⁴⁸ Dokumentasi Data Emis TPQ Qurrotu A'yun, Kamis 10 Juni 2021

⁴⁹ Dokumentasi Data Emis TPQ Qurrotu A'yun, Kamis 10 Juni 2021

11.	Lutfia Faiqoh Dinoto	12 tahun	Al-Qur'an
12.	Muhammad Nur Syafa'at	17 tahun	Al-Qur'an
13.	Natasya Pramita Oktaviana	12 tahun	Al-Qur'an
14.	Nuryani	18 tahun	Al-Qur'an
15.	Refina Amelia Putri	11 tahun	Al-Qur'an
16.	Regita Cahya Utami	14 tahun	Al-Qur'an
17.	Resiana Tri Arianti	14 tahun	Al-Qur'an
18.	Revalina Vio Agustin	15 tahun	Al-Qur'an
19.	Wafa Ainur Rohmah	15 tahun	Al-Qur'an
20.	Zahra Krisetya Putri	12 tahun	Al-Qur'an
21.	Rizki Fajrian	11 tahun	Al-Qur'an
22.	Muhammad Rifa Anggara	10 tahun	Al-Qur'an
23.	Ahmad Djaelani	14 tahun	Iqra
24.	Dwi Aldian Saputra	12 tahun	Al-Qur'an
25.	Hafidz Zada Alafaf	7 tahun	Iqra
26.	Mahardika	10 tahun	Iqra
27.	M. Alan Latif Pratama	12 tahun	Al-Qur'an
28.	Muhamad Dwi Saputra	10 tahun	Iqra
29.	Akma Adzkia	6 tahun	Iqra
30.	Muhamad Al Hafizi	6 tahun	Iqra
31.	Danish Alvaro	6 tahun	Iqra
32.	Gibran Saka Wijaya	5 tahun	Iqra
33.	Rafa Aji Saputra	7 tahun	Iqra
34.	Rasyid Ramadhan	7 tahun	Iqra
35.	Hasna Halimatus Sadiyah	10 tahun	Iqra
36.	Elvina Ernestin	4 tahun	Iqra
37.	Naura Sakia Fathina	6 tahun	Iqra
38.	Aska Aulia Ramadhani	7 tahun	Iqra

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pengelola TPQ Qurrotu A'yun, dan santri TPQ Qurrotu A'yun .

Hasil yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai hasil dari penerapan kedisiplinan shalat lima waktu melalui kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun. Dari hasil wawancara yang diperoleh selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri. Data yang tidak diperoleh dari wawancara dilengkapi dengan hasil dari observasi yang diperkuat dengan dokumentasi. Dari hasil obeservasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa:

1. Alasan Mengapa TPQ Qurrotu A'yun Menggunakan Kartu Kejujuran Dalam Pembelajaran

TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan. TPQ tidak hanya mengajarkan tentang membaca al-Qur'an tetapi dilengkapi dengan materi keagamaan seperti Fikih, Aqidah dan Akhlak, BTA PPI, dan Tarikh. Salah satu yang menjadi prioritas pembelajaran di TPQ adalah baca tulis al-Qur'an dan praktik pengamalan ibadah. Praktik ibadah shalat menjadi prioritas dalam pembinaan ibadah di TPQ karena shalat adalah ibadah yang wajib yang dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh, selain itu masih banyak keutamaan-keutamaan ibadah shalat lainnya. Pembinaan ibadah shalat harus ditanamkan sedini mungkin agar anak-anak terbiasa dalam menjalankan ibadah hingga anak dewasa nanti. Untuk menanamkan disiplin ibadah kepada anak dibutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan kreatifitas baik dari orang tua maupun dari guru. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu orang tua maupun guru dalam

menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu. Untuk memudahkan dan membantu orang tua dalam menanamkan kedisiplinan shalat pada anak, TPQ Qurrotu A'yun menggunakan media kartu kejujuran untuk membantu orang tua dalam mengontrol ibadah shalat santri ketika berada di rumah, ketika santri berada di TPQ guru akan membiasakan santri shalat ashar berjamaah, untuk menanamkan disiplin ibadah santri ketika berada di TPQ Qurrotu A'yun.⁵⁰ Alasan mengapa TPQ Qurrotu A'yun menggunakan media kartu kejujuran dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Kartu kejujuran dipilih karena media kartu kejujuran adalah media yang mudah dibuat oleh guru, mudah dipahami oleh santri dan mudah dipahami oleh orang tua santri.
- b. Kartu kejujuran dibuat untuk membiasakan santri dalam melakukan ibadah shalat. Dengan adanya kartu kejujuran diharapkan santri lebih semangat dalam shalat terutama santri dapat melaksanakan shalat tepat waktu, dan dapat membantu orang tua dalam mengontrol ibadah shalat lima waktu santri dengan melihat bukti hasil pengisian kartu kejujuran oleh santri TPQ Qurrotu A'yun.⁵¹

2. Tujuan Penggunaan Kartu Kejujuran di TPQ

Penggunaan kartu kejujuran bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan media kartu kejujuran dalam meningkatkan kedisiplinan shalat santri, mendeskripsikan aktivitas santri dalam penggunaan media kartu kejujuran, dan mendeskripsikan penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan santri ketika berada di rumah, dan apakah ada peningkatan kedisiplinan shalat atau tidak ada peningkatan kedisiplinan dalam shalat..⁵²

3. Isi dari Karu Kejujuran Shalat

⁵⁰ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun, pada hari Selasa, 22 Desember 2020

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Titin Muktiana pada hari Minggu, 16 Mei 2021

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Titin Muktiana pada hari Minggu, 16 Mei 2021

Media kartu kejujuran merupakan media kertas berukuran (21 cm X 29,7 cm) yang berisi keterangan nama dan kelas, selain itu terdapat beberapa kolom, diantaranya ada kolom nomor, kolom shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya yang terbagi dalam kolom shalat TW (tepat waktu) dan TTW (tidak tepat waktu) dan terdapat tanda tangan guru/ Ustadzah TPQ di sebelah kiri dan tanda tangan orang tua disebelah kanan. Tanda (√) jika santri melaksanakan shalat dan tanda (-) apabila santri tidak melaksanakan shalat.⁵³

4. Penggunaan Kartu Kejujuran Oleh Guru TPQ Qurrotu A'yun

Sebelum kartu kejujuran dibagikan kepada santri TPQ, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada santri tentang bagaimana cara mengisi kartu kejujuran tersebut dan apa kegunaan dari kartu kejujuran, selain itu guru juga menasehati santri untuk senantiasa berlaku jujur selama proses pengisian kartu kejujuran tersebut. Guru akan mengontrol hasil pengisian kartu kejujuran setelah 20 hari dan dari hasil tersebut guru akan bertanya kepada santri apakah mengisi kartu tersebut dengan jujur atau tidak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustadzah Titin Muktiana, Beliau mengatakan:

“Santri TPQ Qurrotu A'yun memang tergolong masih rendah kesadarannya dalam menjalankan shalat lima waktu, ketika disuruh shalat berjamaah di mushala saja susah mbak, apa lagi kalau dirumah, untuk itu penggunaan media kartu kejujuran saya rasa sangat membantu saya untuk lebih mengontrol kedisiplinan shalat santri ketika berada di rumah, dengan adanya kartu kejujuran shalat saya juga berharap agar orang tua dapat bekerjasama dengan saya dalam mengawasi putra putrinya dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu selama dirumah.”⁵⁴

Dari hasil wawancara antara penulis dengan salah satu pengajar di TPQ Qurrotu A'yun, penggunaan kartu kejujuran dapat dipakai sebagai

⁵³ Hasil Observasi di TOPQ Qurrotu A'yun pada hari Rabu, 7 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Titin Muktiana pada hari Minggu, 16 Mei 2021

media penghubung antara guru di TPQ dengan santrinya dalam mengontrol kedisiplinan shalat santri TPQ Qurrotu A'yun.

5. Penggunaan Kartu Kejujuran Oleh Santri TPQ Qurrotu A'yun

Seluruh santri yang telah menerima kartu kejujuran akan mulai mengisi kartu kejujuran setelah melaksanakan shalat. Santri akan memberikan tanda (√) jika melaksanakan shalat baik tepat waktu atau tidak tepat waktu dan memberikan tanda (-) jika santri tidak melaksanakan shalat. Kemudian setelah selesai selama 20 hari santri akan meminta orang tua dan guru untuk menandatangani kartu kejujuran yang telah diisi oleh santri selama 20 hari.⁵⁵

6. Cara Ustadzah TPQ Qurrotu A'yun dalam mengontrol Kejujuran Santri Selama Pengisian Kartu Kejujuran

Untuk menjamin kejujuran santri dalam pengisian kartu, setiap pengumpulan kartu kejujuran guru akan bertanya kepada santri apakah santri dalam mengisi kartu secara jujur, apakah orang tua mengetahui selama pengisian kartu tersebut berlangsung, dan bagaimana cara santri dalam mengisi kartu kejujuran tersebut. Selain itu guru akan memberikan nasehat kepada santri bahwa yang terpenting bukan siapa yang mengisi kartu paling banyak, tapi siapa yang paling jujur dan mau mengakui jika memang santri belum melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan baik.⁵⁶

7. Peran Orang tua dalam Membantu Santri dalam Menggunakan Kartu kejujuran

Selain guru peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu guru dalam memberikan pengawasan kepada santri dalam pengisian kartu kejujuran. Orang tua hendaknya memabantu mengontrol anak dalam shalat dan mengingatkan anak ketika shalat dan membantu mengingatkan anak untuk mengisi kartu kejujuran yang telah diberikan kepada anak,

⁵⁵ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Selasa, 4 Mei 2021

⁵⁶ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Kamis, 6 Mei 2021

terutama untuk anak yang masih kecil orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam mengisi kolom pada kartu kejujuran tersebut.⁵⁷

8. Evaluasi Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri

Kartu kejujuran akan dikumpulkan setelah 20 hari pengisian kepada guru TPQ, santri akan maju satu persatu untuk mengumpulkan kartu dan untuk diberi pertanyaan seputar pengisian kartu kejujuran, selanjutnya guru akan melihat satu persatu hasil dari pemberlakuan kartu kejujuran. Guru akan melihat apakah santri sudah baik dalam melaksanakan shalat lima waktu atau masih banyak santri yang jarang melaksanakan shalat lima waktu, selanjutnya untuk santri yang jarang melaksanakan shalat lima waktu guru akan memberikan nasehat dan menanyakan kepada santri tersebut apa yang membuat santri tersebut jarang dalam melaksanakan shalat lima waktu. Dari hasil evaluasi yang didapatkan, kemudian guru akan membenahi dan memperbaiki bagaimana sistem pengisian dan penggunaan kartu pada periode selanjutnya. Pada periode pertama penggunaan kartu kejujuran masih banyak santri yang belum mengisi kartu kejujuran, banyak santri yang masih sering meninggalkan shalat dan masih banyak santri yang shalat tetapi tidak tepat pada waktunya, Untuk memperbaiki hal tersebut guru merubah beberapa kolom dalam kartu kejujuran diantaranya ada penambahan kolom tanggal, selain itu untuk kolom tepat waktu dan tidak tepat waktu diganti kolom shalat J (jamaah) dan M (mandiri) serta kolom kegiatan membantu orang tua, dan kolom tanda tangan orang tua. Kartu kejujuran periode dua dibuat dengan tujuan santri dapat lebih rajin dalam melaksanakan shalat dan diharapkan santri lebih jujur dalam mengisi kartu kejujuran dengan adanya kolom tanda tangan orang tua yang harus diisi setiap hari oleh orang tua setelah santri melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Selain itu adanya

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Tititn Muktiana pada hari Minggu, 16 Mei 2021

penambahan kolom kegiatan membantu orang tua diharapkan santri tidak hanya rajin dalam beribadah tetapi santri juga dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan guru di TPQ.⁵⁸

9. Faktor Penghambat Penggunaan Kartu Kejujuran Pada Santri TPQ Qurrotu A'yun

Penggunaan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun, seperti banyaknya kartu yang hilang oleh santri dari data yang seharusnya 38 santri hanya ada 15 santri yang mengisi kartu kejujuran dengan baik, usia santri yang rata-rata masih batita dan balita cukup menyulitkan guru dalam menggunakan media kartu kejujuran untuk mengontrol shalat santri, sehingga hanya santri yang sudah berusia 7 tahun keatas yang dapat mengisi kartu kejujuran dengan baik. Selain faktor tersebut, banyaknya orang tua santri yang merantau dan bekerja setiap hari membuat santri tidak ada yang mengontrol dan memerintahkan santri untuk shalat, sehingga santri cenderung malas untuk shalat dan tidak mengisi kartu kejujuran, bahkan sampai membuat kartu kejujuran mereka rusak dan hilang.⁵⁹

C. Penerapan Disiplin Ibadah Shalat di TPQ Qurrotu A'yun

Pembinaan Ibadah shalat lima waktu menjadi hal yang penting dan menjadi salah satu prioritas di TPQ Qurrotu A'yun mengingat visi, misi dan tujuan TPQ Qurrotu A'yun yaitu “mencetak generasi cinta Al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan bertakwa” hal tersebut yang menjadikan TPQ Qurrotu A'yun memberikan pengajaran agama Islam yang memadai untuk santri-santrinya. Pembinaan ibadah di TPQ Qurrotu A'yun dimulai dengan memberikan pengajaran-pengajaran terkait teori keislaman, seperti memberikan teori pengajaran berupa fikih, akidah dan akhlak, tarikh nabi, Al-

⁵⁸ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun Pada hari Rabu, 16 Mei 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu Ibu Nur Oktaviani Atika pada hari Minggu, 16 Mei 2021

Qur'an Hadist dan mengenai ke-NU an. Selain itu guru di TPQ senantiasa membiasakan untuk peserta didik berpaikan yang baik sesuai dengan syariat Islam sebagai upaya pembinaan ibadah di TPQ Qurrotu A'yun. Pembinaan ibadah lain yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar dan dengan bacaan yang tartil, selain itu santri diwajibkan memiliki hafalan surat-surat pendek, dan pembinaan praktik shalat lima waktu mulai dari wudhu sampai bacaan doa setelah shalat.⁶⁰ Untuk pembinaan kedisiplinan ibadah shalat yang diterapkan guru di TPQ Qurrotu A'yun adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan santri terhadap niat wudhu, doa setelah wudhu, bacaan shalat dan doa setelah shalat.
2. Penguasaan santri terkait dengan tata cara dan gerakan shalat yang baik dan benar.
3. Penguasaan santri terhadap praktik shalat lima waktu dengan baik dan benar.
4. Kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.⁶¹

Penguasaan santri terhadap niat wudhu dan shalat serta bacaan dalam shalat diajarkan oleh guru dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Guru menerapkan sistem hafalan terhadap doa dan bacaan shalat untuk setiap santri yang nantinya harus disetorkan kepada guru sebelum melanjutkan pada tatacara dan gerakan shalat. Pada hafalan bacaan shalat santri di bagi menjadi tiga kelas sesuai dengan usianya, setelah itu santri diminta duduk melingkar sesuai dengan kelasnya, setelah itu guru menuliskan bacaan-bacaan shalatnya di papan tulis, kemudian guru akan memandu santri dalam melafalkan bacaan-bacaan shalatnya setelah itu santri diminta untuk menghafalkan setiap bacaan shalat untuk disetorkan kepada guru, selanjutnya guru menilai pelafalan dan kefasihan santri dalam melafalkan bacaan

⁶⁰ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Selasa, 22 Desember 2020

⁶¹ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Rabu, 7 April 2021

shalatnya, santri yang pelafalan dan fasih akan diberi *reward* berupa nilai yang lebih tinggi diberi dari pada santri yang belum fasih dalam melafalkan.⁶²

Sedangkan untuk penguasaan santri terhadap tata cara dan gerakan shalat guru menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan dengan cara mencontohkan gerakan shalat di depan santri-santri TPQ Qurrotu A'yun secara runtun mulai dari belajar wudhu yang baik dan benar sampai mencontohkan gerakan shalat secara runtut mulai dari takbir hingga salam dengan baik dan benar.⁶³

Langkah selanjutnya penguasaan santri terkait praktik ibadah shalat, untuk praktik yang pertama guru mengajak peserta didik untuk mempraktikan wudhu dan shalat seperti yang telah diajarkan, diawali dengan praktik wudhu secara bersama-sama, dengan cara satu persatu santri mempraktikan gerakan wudhu kemudian santri yang lain melihat secara seksama sebelum kemudian mereka mendapat bagian untuk mempraktikanya. Guru kemudian membenarkan setiap gerakan atau bacaan yang salah ketika anak belajar wudhu dan membimbing anak untuk mempraktikan wudhunya dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh guru, setelah semua santri selesai mempraktikan gerakan wudhu, langkah selanjutnya guru mengajak santri untuk mempraktikan shalat yang seperti yang telah diajarkan oleh guru, praktik shalat dilakukan dengan meminta satu persatu santri mempraktikan shalat sesuai dengan bacaan dan gerakan yang benar, santri bergiliran untuk maju sesuai dengan nomor absen. Selanjutnya guru memberikan arahan dan membenarkan apabila ada bacaan atau gerakan shalat yang kurang benar yang telah dipraktikan oleh santri, penilaian gerakan shalat tersebut akan diambil nilai oleh guru untuk nantinya dimasukkan kedalam *raport* TPQ Qurrotu A'yun.⁶⁴

Untuk penerapan kedidiplinan shalat ketika santri berada di TPQ Qurrotu A'yun guru selalu membiasakan santrinya untuk melaksanakan shalat ashar secara berjamaah, shalat berjamaah diikuti oleh seluruh santri, salah satu santri

⁶² Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Minggu, 16 Mei 2021

⁶³ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Minggu, 6 Mei 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Qurrotu A'yun Ibu Titin Muktiana pada hari Minggu, 16 Mei 2021

laki-laki diminta untuk adzan, kemudian santri yang lain diminta untuk berwudhu dengan tertib, semua santriwati berwudhu dengan antusias dan tertib, namun untuk santriwan sedikit sulit untuk diminta segera berwudhu dan untuk tertib dalam berwudhu, setelah semua santri selesai untuk berwudhu guru meminta salah satu santriwan untuk menjadi imam shalat, namun kebanyakan santri tidak mau hingga guru harus menunjukan salah satu santriwan untuk menjadi imam shalat, sedangkan untuk santriwati cenderung lebih penurut, lebih khusyu dan tenang ketika shalat, sedangkan untuk santriwan belum bisa tertib dalam shalat bahkan menimbulkan kegaduhan dalam shalat. Untuk memberikan pengajaran kepada anak agar khusyu dalam shalat guru menasehati santri dan memberikan hukuman untuk santri yang sudah kelewatan, hukuman diberikan dengan cara meminta anak berdiri selama belajar mengajar di TPQ Qurrotu A'yun berlangsung. Selain memberikan hukuman guru juga memberikan *reward* atau hadiah untuk santri yang rajin dalam shalat dan mengajinya, hadiah diberikan nanti ketika acara khataman Al-Qur'an TPQ Qurrotu A'yun.⁶⁵

Sedangkan untuk pemantauan dan pengontrolan ibadah shalat lima waktu santri selama di rumah guru-guru di TPQ Qurrotu A'yun sepakat untuk menggunakan kartu kejujuran shalat lima waktu sebagai pemberi informasi mengenai aktivitas ibadah shalat lima waktu santri selama berada di rumah. Dalam hal ini guru harus berkerjasama dengan para orang tua santri. Kartu kejujuran tersebut harus ditunjukkan kepada orang tua dan harus dimintai tanda tangan dikolom yang tertera setelah santri selesai melaksanakan ibadah shalat lima waktu setiap harinya. Kartu kejujuran tersebut akan dikumpulkan satu bulan sekali, setelah semua kartu kejujuran dikumpulkan guru memeriksa hasil dari kartu kejujuran tersebut kemudian guru mengevaluasi hasil dari kartu kejujuran tersebut. Jika terdapat santri yang jarang dalam melaksanakan shalat, guru akan memanggil santri dan menanyakan kepada santri apa yang membuat santri tersebut jarang melakukan shalat, kemudian guru akan meminta orang

⁶⁵ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada Selasa, tanggal 22 Desember 2020

tua dari santri untuk lebih memperhatikan ibadah shalat dari santri tersebut. Sedangkan ketika ada santri yang rajin melaksanakan shalat lima waktu guru akan memberikan hadiah ketika khatam Al-Qur'an dan akan diberikan penghargaan berupa predikat santri paling rajin di TPQ Qurrotu A'yun. Pemberian hadiah diharapkan dapat menambah semangat santri dalam dalam beribadah, diharapkan untuk tahun berikutnya santri dalam berlomba-lomba untuk melaksanakan ibadah dengan antusias. Sampai saat ini banyak anak-anak menjadi lebih semangat beribadah baik ketika shalat maupun mengaji, serta *Alhamdulillah* semakin sedikit santri yang dihukum dan tidak semangat dalam beribadah shalat. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik sudah mulai disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat selama di rumah dan peran orang tua dalam memantau ibadah shalat anak sudah cukup baik.⁶⁶

Penggunaan kartu kejujuran shalat lima waktu ternyata memberikan respon yang beragam dari santri TPQ Qurrotu A'yun, berikut ada beberapa hasil wawancara dengan beberapa santri TPQ Qurrotu A'yun terkait perbedaan yang mereka rasakan sebelum dan sesudah adanya penerapan kartu kejujuran sebagai media untuk mengontrol ibadah shalat santri selama berada dirumah:

1. Sebelum Diberlakukanya Kartu Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A'yun yang bernama Amelia Nur Fauzia tentang kebiasaan shalat lima waktu sebelum diberlakukanya kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun, Berikut ini pernyataan Amel saat ditanya kebiasaan shalat lima waktunya sebelum diberlakukanya kartu kejujuran.

“Sebelum adanya kartu kejujuran kadang-kadang saya suka meninggalkan shalat, yang paling sering saya meninggalkan shalat subuh karena malas dan shalat dzuhur karena saya kadang tidur atau bermain”.⁶⁷

⁶⁶ Hasil Observasi di TPQ Qurrotu A'yun pada hari Rabu, 7 April 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A'yun Amelia Nur Fauzia pada hari Jum'at, 25 Juni 2021

Hal ini sependapat dengan pernyataan Ananda Muhammad Alan Latif Pratama yang merasa malas saat melaksanakan shalat lima waktu terutama shalat subuh, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Alan Latif Pratama.

“Sebelum adanya kartu kejujuran yang diberikan di TPQ saya merasa malas saat melaksanakan shalat lima waktu, apalagi shalat subuh karena saya malas saat bangun subuh, terkadang saya suka lupa shalat karena terlalu lama bermain dengan teman-teman.”⁶⁸

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Ananda Natasya Pramita Oktaviana yang sebelumnya jarang melaksanakan shalat lima waktu karena malas atau karena asik bermain dengan adik dan keponakan dan juga terlalu sibuk main HP, berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Natasya Pramita Oktaviana.

“Sebelum dibagikannya kartu kejujuran di TPQ saya jarang mengerjakan shalat lima waktu secara full dalam satu hari, terkadang saya melaksanakan shalat hanya 3 waktu kadang juga 4 waktu kadang 5 waktu. Saya sering meninggalkan shalat subuh, dzuhur dan ashar karena kadang saya malas bangun dan kadang terlalu asik bermain dengan adik dan keponakan atau karena terlalu asik main HP.”⁶⁹

2. Setelah Diberlakukannya Kartu Kejujuran Shalat Lima Waktu di TPQ Qurrota A'yun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ananda Amelia Nur Fauzia yang mengatakan lebih bersemangat setelah diberlakukannya kartu kejujuran shalat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun, berikut pernyataan dari Amelia Nur Fauzia.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A'yun Muhammad Alan Latif P pada hari Jum'at, 2 Juli 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A'yun Natasya Pramita pada hari Jum'at, 2 Juli 2021

“Setelah adanya kartu kejujuran saya lebih semangat dalam mengerjakan shalat lima waktu karena harus di tandatangani oleh orang tua dan juga guru.”⁷⁰

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan dari Muhammad Alan Latif Pratama yang merasa lebih rajin shalat lima waktu setelah diberlakukanya kartu kejujuran shalat lima waktu di TPQ Qurrotu A’yun. Berikut pernyataan dari Muhammad Alan Latif Pratama.

“Setelah adanya kartu kejujuran yang dibagikan di TPQ saya jadi lebih rajin shalatnya karena kartunya harus ditunjukkan kepada orang tua dan juga harus ditandatangani oleh orang tua, dan nanti akan di setorkan kepada guru di TPQ. Sehingga saya lebih semangat agar tidak di marahi oleh orang tua dan juga guru jika saya tidak shalat”⁷¹

Senada dengan penyataan dari Ananda Natasya Pramita Oktaviana yang lebih terdorong untuk melaksanakan shalat lima waktu setelah diberlakukanya kartu kejujuran shalat lima waktu, berikut pernyataan dari Natasya Pramita Oktaviana.

“Setelah adanya kartu kejujuran shalat saya menjadi lebih bersemangat mengerjakan shalat karena saya merasa terdorong untuk melaksanakan shalat lima waktu, karena dengan adanya kartu saya lebih semangat dan teratur dalam melaksanakan shalat, apalagi harus di tandatangani oleh orang tua dan juga guru di TPQ.”⁷²

Dari berbagai respon yang diberikan santri TPQ Qurrotu A’yun kebanyakan mereka merasa berpendapat bahwa adanya penggunaan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A’yun sangat berguna untuk mereka, untuk menambah semangat dan mengontrol mereka dalam beribadah shalat

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A’yun Amelia Nur Fauzia pada hari Jum’at, 25 Juni 2021

⁷¹ Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A’yun Muhammad Alan Latif P pada hari Jum’at, Juli 2021

⁷² Wawancara dengan salah satu santri TPQ Qurrotu A’yun Natasya Pramita Oktaviana, Pada hari Jum’at, 2 Juli 2021

setiap hari ketika mereka berada di rumah. Dari hasil wawancara adanya penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri sudah berjalan dengan baik dalam penggunaan dan hasil yang didapatkan sudah cukup baik.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan ibadah yang telah diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari TPQ Qurrotu A'yun, TPQ Qurrotu A'yun tidak hanya memberikan pengajaran dan pembelajaran terkait baca tulis Al-Qur'an dan shalat, tetapi dilengkapi juga dengan pembelajaran materi keislaman yang lain seperti materi tentang fikih, aqidah akhlak, tarikh Nabi, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan materi ke-NUan. Pembinaan disiplin ibadah yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun sudah sesuai dengan tujuan dan target. Terutama dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan di TPQ Qurrotu A'yun, guru sudah melakukan tanggungjawabnya dalam memberikan pengajaran terkait ibadah shalat dengan baik. Guru memberikan beragam cara agar santri dapat memahami teori yang diampaikan, mulai dari pemberian teori tentang fikih ibadah sebagai dasar dalam pelaksanaan ibadah terutama terkait ibadah shalat. pemberlakuan sistem hafalan bacaan wudhu dan shalat, menggunakan metode demonstrasi dalam memberikan contoh dan tata cara berwudhu dan shalat yang baik dan benar, Setelah itu guru meminta santri-santrinya untuk mempraktikan apa yang telah diajarkan, dimulai dari praktik wudhu dan dilanjutkan dengan praktik shalat yang dilakukan santri secara bergantian. Beragam cara dilakukan guru TPQ Qurrotu A'yun, hal tersebut bertujuan agar santri TPQ Qurrotu A'yun dapat memahami, menerapkan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru TPQ Qurrotu A'yun.

Ada beberapa aspek yang ditekankan dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu bagi santri TPQ Qurrotu A'yun, Aspek yang pertama adalah aspek penguasaan santri terhadap niat wudhu, doa setelah wudhu, dan bacaan-bacaan shalat. Aspek penguasaan terhadap niat, doa, dan bacaan ketika shalat dan wudhu sudah diajarkan dengan baik oleh guru dengan cara guru

menuliskan bacaan wudhu dan shalat di papan tulis, kemudian santri yang telah terbagi menjadi tiga kelas untuk membaca secara bersama-sama dengan dibimbing terlebih dahulu oleh guru. Selanjutnya setelah setelah guru meminta santri-santrinya untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalannya kepada guru. Aspek yang kedua adalah aspek penguasaan santri terkait dengan tata cara dan gerakan shalat yang baik dan benar. Pada aspek penguasaan santri terkait tata cara dan gerakan shalat guru menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan guru dengan cara memberikan contoh gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar di depan santri-santrinya secara runtut mulai dari gerakan ketika berwudhu sampai gerakan shalat dengan runtut dari awal sampai akhir. Aspek yang ketiga adalah aspek penguasaan santri terhadap praktik shalat lima waktu dengan baik dan benar. Untuk aspek penguasaan santri terhadap praktik shalat lima waktu guru memulai dengan cara mengajak santri untuk melakukan praktik wudhu mulai dari niat wudhu, gerakan wudhu dan doa setelah wudhu, setelah semua santri selesai melakukan praktik wudhu selanjutnya guru mengajak santri-santrinya untuk praktik shalat guru meminta santri untuk mempraktikkan gerakan shalat satu persatu gerakan shalat di depan guru. Kemudian guru akan membenarkan apabila ada bacaan atau gerakan shalat yang salah.

Pemahaman, penerapan, dan pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan bertujuan agar santri TPQ Qurrotu A'yun melakukan ibadah shalat dengan baik dan lebih disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembiasaan jama'ah shalat ashar ketika santri berada di TPQ Qurrotu A'yun dan adanya penggunaan kartu kejujuran dalam kontrol ibadah santri selama berada dirumah. Selain guru orang tua juga memiliki peran dalam merapakan kedisiplinan santri terutama ketika berada di rumah, orang tua mempunyai tanggungjawab untuk mengontrol ibadah shalat lima waktu anak selama berada di rumah. Penggunaan kartu kejujuran yang diterapkan guru di TPQ Qurrotu A'yun dalam menilai kedisiplinan shalat lima waktu santri sudah mendapatkan hasil yang cukup baik.

Penerapan kedisiplinan yang dilakukan guru ketika santri berada di TPQ Qurrotu A'yun adalah dengan membiasakan shalat ashar secara berjamaah dengan cara salah satu anak diminta untuk adzan kemudian santri yang lain bergegas untuk wudhu, kemudian setelah selesai wudhu salah satu santri ditunjuk oleh guru untuk menjadi imam shalat. Sedangkan untuk control ibadah shalat lima waktu selama santri berada di rumah guru menggunakan kartu kejujuran shalat lima waktu untuk memantau apakah santri melaksanakan shalat lima waktu atau tidak selama santri berada dirumah. Pembiasaan shalat ashar berjamaah dan penggunaan kartu kejujuran sebagai control ibadah shalat santri sangat baik diterapkan untuk membantu santri agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat lima waktu, meski pada awalnya aka nada sedikit paksaan namun lama-kelamaan santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu. Cara yang digunakan guru di TPQ Qurrotu A'yun sudah baik dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu, selain itu guru dapat menjalin kerjasama yang baik antara orang tua santri dan guru di TPQ. Sebagian besar waktu santri dihabiskan dirumah maka dari itu penting sekali adanya kontrol orang tua dalam mengawasi setiap kegiatan santri termasuk dalam mengontrol ibadah shalat santri.

Kartu kejujuran shalat yang diberlakukan di TPQ Qurrotu A'yun mendapatkan hasil yang sudah cukup baik, dibuktikan dengan hasil penerapan kartu kejujuran yang diterapkan selama 20 hari, dan hasil wawancara kepada beberapa santri TPQ Qurrotu A'yun. Dari hasil pemberlakuan kartu kejujuran dan hasil wawancara kepada beberapa santri, didapatkan hasil yang sudah baik. Santri merasa adanya kartu kejujuran dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat lima waktunya selama berada di rumah.

Tingkat kedisiplinan santri TPQ Qurrotu A'yun juga dinilai baik berdasarkan keterangan dari guru TPQ Qurrotu A'yun, dimana guru menilai kebiasaan shalat jama'ah yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun sudah lebih baik dari sebelumnya, santri-santri sudah lebih tertib dalam melaksanakan shalat jamaah ashar, selain itu hasil dari penerapan kedisiplinan shalat lima waktu yang dilakukan di TPQ Qurrotu A'yun dilihat dari hasil evaluasi

penggunaan kartu kejujuran yang dilakukan oleh guru TPQ Qurrotu A'yun, dan dibuktikan dengan adanya penggunaan kartu kejujuran shalat lima waktu periode dua, yang dilakukan pada bulan selanjutnya. Guru melihat adanya peningkatan ibadah shalat pada santri-santrinya, dilihat dari hasil penggunaan kartu kejujuran shalat tahap dua. Dari keseluruhan rangkaian pembinaan ibadah santri TPQ Qurrotu A'yun semuanya sudah berjalan baik, mulai dari pembinaan ibadah dengan memperdalam teori keagamaan, seperti fikih, aqidah akhlak, tarikh dll, penerapan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat jamaah ashar, dan kontrol ibadah shalat lima waktu selama santri berada di rumah. Namun masalah penanaman ibadah dan penerapan kedisiplinan shalat harus selalu ditingkatkan agar santri TPQ Qurrotu A'yun lebih istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan tidak meninggalkan shalat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun di Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran menggunakan kartu kejujuran yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun bertujuan untuk menjadi penghubung antara guru dengan santri dalam mengontrol kedisiplinan shalat santri selama di rumah.

Kartu kejujuran yang digunakan berupa kartu berukuran 21 cm X 29,7 cm, yang berisi beberapa kolom. Pengisian kolom pada kartu kejujuran dilakukan santri dengan cara memberi tanda (√) apabila telah melaksanakan shalat dan tanda (-) apabila tidak melaksanakan shalat. Kartu akan dibagikan selama 20 hari masa pengisian dan nantinya kartu kejujuran akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. Peran orang tua juga sangat penting dalam mensukseskan penggunaan kartu kejujuran untuk meningkatkan kedisiplinan shalat santri, dari hasil pengumpulan kartu dan hasil evaluasi, nantinya guru akan memutuskan untuk memperbaiki sistem penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun.

Dari analisis hasil penelitian dengan diterapkannya pemberlakuan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun pembinaan ibadah shalat yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya pembiasaan shalat jamaah ashur yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun dan kontrol ibadah shalat melalui kartu kejujuran selama santri berada di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran yang diharapkan dapat memotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri di TPQ Qurrotu A'yun Kabupaten Pematang.

1. Bagi Guru TPQ

Peneliti memberikan saran kepada guru di TPQ untuk lebih kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik semangat siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu baik ketika di TPQ maupun ketika berada di rumah, ketika dalam kegiatan berjamaah shalat ashar secara berjamaah yang sudah rutin dilakukan di TPPQ Qurrotu A'yun. Semoga pemberlakuan kartu kejujuran shalat lima waktu dapat terus ditepakan di TPQ Qurrotu A'yun untuk lebih meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak.

2. Bagi Santri TPQ

Peneliti memberikan saran kepada santri TPQ, hendaknya lebih rajin lagi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu, karena shalat adalah ibadah yang wajib di lakukan oleh setiap muslim. Semakin meningkatnya ibadah juga harus dibarengi dengan semakin baiknya akhlak anak kepada orang tua, guru, keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Dan jadilah pribadi yang jujur yang menjadi kebanggaan orang tua, guru, keluarga, agama, bangsa dan negara.

3. Bagi Pembaca

Degan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada pembaca tentang penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini pembaca yang khususnya berprofesi sebagai pendidik dapat termotivasi untuk terus mengembangkan dan menggunakan kreativitas dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adawiyah, Arabiatul, & Jamaluddin Arifin. 2016. *Implikasi Pendidikan Pada Remaja*, Jurnal Equilibri Pendidikan Sosiologi 4.2
- Al-Mahfani, M Kholilurrohman. 2008. *Buku Pinter Sholat*, Jakarta: PT Wahyu Media.
- Al-Muqaddam, Syaikh Ahmad Ismail. 2007. *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta: Amzah.
- Anissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal
- Arianti, Lynda Fitri Arianti. 2020. *Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1 No. 2 Desember 2020.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madh'ab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azharullail,. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Dlam Shalat*, Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 4 No, 2.
- Blandford, Sonia. 2005. *Managing Discipline In Schools*, London: Routledge.
- Darlis, Ahmad. 2017. *Hakikat Pendidikan Non Formal Telaah Antara Hubungan Pendidikan Non Formal, In Formal, dan Formal*, Jurnal Tarbiyah, Vol 26 No 1, Januari-Juni 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dewindo, Zeris. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Di TPQ Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan*, Volume. 11, No. 2.
- Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo. 2013. *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardu Lima Waktu*, Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 N0. 4
- Faturrohman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Garundawaca.

- Hanisan. 2016. *Tesis Efektivitas Penggunaan Media Krtu Bergambar (Flash Card) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare, Makasar: UIN Alaudin*
- Hardianti Leli Siti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Prendidikan Universitas Garu''t, Vol 02, No 01.*
- Haryanto, Sentot Haryanto. 2002. *Psikologi Shalat, Yogyakarta: Mitra Pustaka.*
- Imam Alimaun,Skripsi: "*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*", Semarang: Unnes, 2015.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: PT Usaha Nasional.*
- Mahdu, M. Annas Mahdu. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren, Jakarta: Ditkapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam*
- Nabiela, Faiza and Rizqi Maulida Amalia, "*The Influence of the Discipline of Congregational Prayer on Studen Leraning Achievement*", Education and Human Research, Volume 353.
- Nurdiana dkk. 2020. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak asuh di LKSA Palangkaraya, Jurnal BK dan Dakwah Islam, Vol. 17, No. 2020*
- Nurdiani, Nina Nurdiani,. 2014. *Teknik Samplig Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Jurnal Comtech Vol. 5 No. 2 Desember 2014.*
- Rajid, Sulaiman Rasjid. 2010. *Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo.*
- Rifa'i, Mohammad. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang: CV Thoha Putra.*
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: CV Budi Utama.*
- S, Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta:Rineka Cipta.*
- Sa'id bin Ali bin Wahafal-Qahthani. 2008. *Panduan Shalat Lengkap, (Jakarta: Almahira.*

- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qathani. 2008. *Petunjuk Lengkap Tentang Shalat*, Saudi Arabia: Al-Maktab At-Ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad bis-Sulay.
- Salim Peter, Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.
- Salim& Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sidiq, Umar & Mochammad Miftahul Khoiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Shobirin, Muhammad dkk. 2004. *Fiqih dan Ibadah Diniyah Awaliyah Untuk Kelas 1*, Jakarta: Listafariska Putra.
- Soemantri, Endang. 2003. *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral*, Bandung: Pascasarjana UPI
- Sri Mulyani, *Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasibagi Peserta Didik Kelas XII*, Jurnal Profesi Keguruan 2, 2017
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan Volume 16 No. 2.
- Tim Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama. 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

IAIN PURWOKERTO

KARTU KEJUJURAN SHOLAT LIMA WAKTU

TPQ QURROTA A'YUN

Nama :

Kelas :

No	Subuh		Dzhuhur		Ashar		Maghrib		Isya	
	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										

Wali Santri

Mengetahui,

Guru TPQ

Titin Muktiana

KARTU KEJUJURAN SHOLAT LIMA WAKTU

TPQ QURROTA A'YUN

Nama : Mr. Alan Laif P

Kelas : 9

No	Subuh		Dzhuhur		Ashar		Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu				
1	-		-		✓		✓		✓	
2		✓		✓	✓	✓	✓			
3		✓	-		-					
4	-	✓		✓	✓					
5	✓			✓	✓					
6	✓			✓	✓		✓		✓	
7	✓			✓	✓		✓		✓	
8		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✗	-		✗	✓	✓			
10	✓		-		✓					
11	✓			✓	✓		✓	✓	✓	
12	✗	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13		✓		✓	✓		✓			
14	-			✓	✓					
15		✓	-		✓		✓			✓
16		✓		✓	✓		✓	✓		
17		✓	-		✓					
18		✓		✓	✓		✓			
19	-			✓	✓		✓	✓	✓	
20	-			✓	✓		✓	✓	✓	✓
21	-			✓	✓					
22		✓		✓	✓		✓			
23		✓		✓	✓		✓			
24		✓		✓	✓		✓		✓	
25		✓		✓	✓		✓			
26		✓		✓	✓		✓	✓	✓	
27	✓			✓	✓		✓	✓	✓	
28		✓		✓	✓		✓	✓	✓	
29		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
30		✓		✓	✓		✓	✓	✓	

Wali Santri

Muna
Muna Waroh

Mengetahui,

Guru TPQ

Titin
Titin Muktiana

Hasil Pelaksanaan Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun

KARTU KEJUJURAN SHOLAT LIMA WAKTU

TPQ QURROTA A'YUN

Nama : Mr. Alan Laur P

Kelas : 4

No	Subuh		Dzhulus		Ashar		Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu
	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu	Tepat waktu	Tidak tepat waktu				
1	✓		✓		✓		✓		✓	
2		✓		✓		✓			✓	
3		✓		✓		✓			✓	
4		✓		✓		✓			✓	
5	✓			✓		✓			✓	
6	✓			✓		✓			✓	
7	✓			✓		✓			✓	
8		✓		✓		✓			✓	
9	✓			✓		✓			✓	
10	✓			✓		✓			✓	
11	✓			✓		✓			✓	
12	✓			✓		✓			✓	
13	✓			✓		✓			✓	
14		✓		✓		✓			✓	
15		✓		✓		✓			✓	
16		✓		✓		✓			✓	
17		✓		✓		✓			✓	
18		✓		✓		✓			✓	
19		✓		✓		✓			✓	
20		✓		✓		✓			✓	
21		✓		✓		✓			✓	
22		✓		✓		✓			✓	
23		✓		✓		✓			✓	
24		✓		✓		✓			✓	
25		✓		✓		✓			✓	
26		✓		✓		✓			✓	
27	✓			✓		✓			✓	
28		✓		✓		✓			✓	
29		✓		✓		✓			✓	
30		✓		✓		✓			✓	

Wali Santri

Muna
S. Muna Warah

Mengetahui,

Guru TPQ

Titin
Titin Muktiana

Hasil Pelaksanaan Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun

Nama Natasya Pratiwi

Tanggal	Subuh		Dhuhur		Ashar		Maghrib		Isya		Buka bersama	Tarawih	Tadarus	Kegiatan	TTD Org Tua	KET
	J	M	J	M	J	M	J	M	J	M						
12/3/2021																
12/3/2021	✓			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,5	ADL	9
13/3/2021	✓			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,2,5	ADL	11
14/3/2021	✓			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,2,4	ADL	10
15/3/2021	-			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,4,5	ADL	10
16/3/2021	-			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	2,4,5	ADL	8
17/3/2021	-			✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,5,4	ADL	9
18/3/2021	✓			-		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,5	ADL	
19/3/2021		✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,3,4,5	ADL	
20/3/2021		✓		-		-	✓		✓		✓	✓	-	1,4	ADL	
21/3/2021		✓		✓		-	✓		✓		✓	✓	-	4,5	ADL	
22/3/2021		-		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,4,5	ADL	
23/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,2,4,5	ADL	
24/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,4,5	ADL	
25/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,4,5	ADL	
26/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,4,5	ADL	
27/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,5	ADL	
28/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,4,5	ADL	
29/3/2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,5	ADL	
30/3/2021	-	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,4,5	ADL	
31/3/2021	-	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,3,5	ADL	
1/4/2021	-	✓		-		✓	✓		✓		✓	✓	-	2,4,5	ADL	
2/4/2021	-	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,5	ADL	
3/4/2021	-	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	-	1,3,5	ADL	
4/4/2021	-	-		✓		✓							-	1,5	ADL	

- KEGIATAN : 1. Menyapu 4. Mencuci Baju
 2. Mengepel 5. Lain-Lain
 3. Mencuci Piring

Hasil setelah diterapkannya kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun

Hasil wawancara dengan salah satu santri

INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ QURROTU A'YUN

Nama : Nabasya Pramita Ghaniyah
Kelas : 6
Umur : 12
Tempat/Waktu Wawancara : Rumah Tanya, jam 14.30 WIB

1. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu sebelum diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Sebelum diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu saya sering sholat lima waktu

2. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Sebelum diberlakukannya kartu kejujuran saya jarang sholat, sesudah diberlakukannya kartu kejujuran saya sering sholat

3. Apakah ada peningkatan ibadah sholat lima waktu yang kamu rasakan setelah di berlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab: setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu saya ada peningkatan ibadah

INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ QURROTU A'YUN

Nama : Amel
Kelas : 5
Umur : 11
Tempat / Waktu Wawancara : Rumah Amel, jam 18.30 WIB

1. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu sebelum diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Sebelum ada kartu kadang-kadang saya meninggalkan sholat yang paling sering meninggalkan sholat subuh karena malas dan sholat ~~du~~ duhur karena saya kadang tidur atau bermain

2. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Setelah adanya kartu saya lebih semangat mengerjakan sholat karena harus di tanda tangani oleh orang tua dan guru

3. Apakah ada peningkatan ibadah sholat lima waktu yang kamu rasakan setelah di berlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

lumayan ada peningkatan terkadang saya sholat 5 waktu tapi terkadang tidak.

Instrumen wawancara dengan santri

INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ QURROTU A'YUN

Nama :
Kelas :
Umur :
Tempat /Waktu Wawancara :

1. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu sebelum diberlakukanya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

2. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun setelah diberlakukanya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

3. Apakah ada peningkatan ibadah sholat lima waktu yang kamu rasakan setelah di berlakukanya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

**INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ
QURROTU A'YUN**

Nama : Alicia
Kelas : 5
Umur : 11
Tempat / Waktu Wawancara : rumah Tasya, jam 12.00 WIB

1. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu sebelum diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Sebelum di berlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu sholat saya
jarang

2. Bagaimana kebiasaan sholat lima waktu kamu setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun setelah diberlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

Kebiasaan sholat lima waktu saya setelah di berlakukannya ^{kartu} ~~sholat~~ kejujuran
sholat saya sering

3. Apakah ada peningkatan ibadah sholat lima waktu yang kamu rasakan setelah di berlakukannya kartu kejujuran sholat lima waktu di TPQ Qurrotu A'yun?

Jawab:

yang saya rasakan setelah di berlakukannya kartu kejujuran
sholat lima waktu ~~sholat~~ sholat saya merasa meningkat

IAIN PURWOKERTO



Kegiatan Pengenalan Kartu Kejujuran Shalat Lima Waktu



Kegiatan Pemberitahuan Teknik Penggunaan Kartu Kejujuran Shalat Lima Waktu di TPQ Qurrotu A'yun



Kegiatan Pembagian Kartu Kejujuran pada Santri TPQ Qurrotu A'yun



Wawancara dengan Salah Satu Santri TPQ Qurrotu A'yun Amelia Nur Fauzia



Wawancara dengan santri TPQ Qurrotu A'yun Natasya Pramita O dan Alika Ainur H



Wawancara dengan Santri TPQ Qurrotu A'yun M. Alan Latif Pratama



Foto Bersama Ustadzah TPQ Qurrotu A'yun



Foto Bersama Santriwan dan Santriwati TPQ Qurrotu A'yun



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان: شارح جنرال أمحمد بنى رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١ / UPT. Bhs/ ١٨٧ / PP.٠٠٩ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : تيكا رحمة الحسنة

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٦٤
١٠٠
(مقبول)

٢٠١٧ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور م. آي. م. آي.
KEMANGAN BAHASA

رقم التوظيف 19670307 199303 1 005



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4662/2021

This is to certify that :

Name : **TIKA ROHMATUL HASANAH**
Student Number : **1717402215**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 76.64 GRADE: VERY GOOD



ValidationCode

Purwokerto, April 27th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

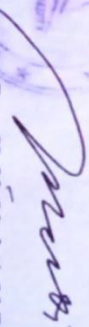
TIKA ROHMATUL HASANAH
1717402215

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Khatibah	70
4. Praktek	70

NO SERI MAJ-G1-2018-280

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT.-TIPD/4238/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

TIKA ROHMATUL HASANAH

NIM: 1717402215

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang , 14 Januari 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 16 Juli 2021

Kapala UPT TIPD

Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK/PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

TIKA ROHMATUL HASANAH
1717402215

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT



Nomor: 1182/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **TIKA ROHMATUL HASANAH**
NIM : **1717402215**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


LPPM IAIN Purwokerto
Ansoi, M.Ag.
NIDN 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

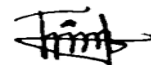
1. Nama Lengkap : Tika Rohmatul Hasanah
2. NIM : 1717402215
3. Tempat/Tgl. Lahir: Pematang, 14 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Dukuh Depok Rt 01/Rw01 Desa Gunungjaya, Kec.
Belik, Kab. Pematang
5. Nama Ayah : Cipto
6. Nama Ibu : Darmiati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 03 Gunungjaya, 2010
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 01 Watukumpul, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : SMMA N 01 Belik, 2016
4. SI, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Juli 2021



Tika Rohmatul H